

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
SUHARTI
NIM. 09513241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

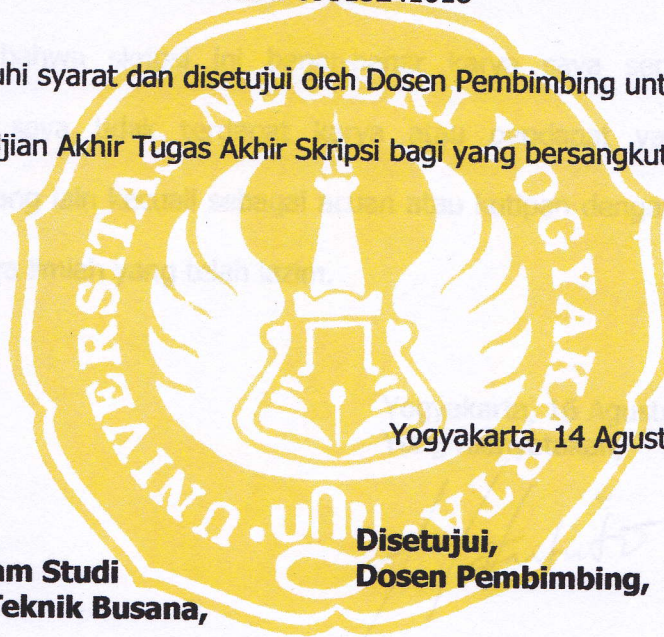
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:

Suharti

NIM. 09513241018

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 14 Agustus 2013

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,**

**Disetujui,
Dosen Pembimbing,**

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharti

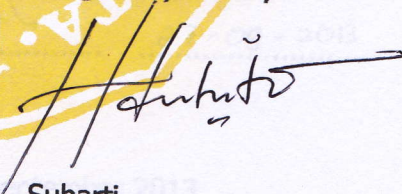
NIM : 09513241018

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di Smk Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Agustus 2013
Yang menyatakan,


Suharti
NIM. 09513241018

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON
KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:
Suharti
NIM. 09513241018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 16 Agustus 2013

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		27-09-2013
Sri Emy Yuli S, M.Si Sekretaris		28-09-2013
Noor Fitrihana, M.Eng Penguji		27-09-2013

Yogyakarta, 27 September 2013

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

"Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Al-Baqarah: 153)

Kemenangan yang seindah – indahnya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri. (Ibu Kartini)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. (Andrew Jackson)

Kesuksesan orang lain diraih bukan dari malas dan berleha-leha, namun dengan keringat tekad dan kerja keras (Kata Bijak)

Penyesalan selalu datang diakhir, karena jika datang diawal maka manusia tak akan pernah bisa berkembang dan bangkit. Manusia hidup dan belajar dengan melakukan kesalahan. (Kata Bijak)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.....Dengan ridha-Mu ya Allah.....

Amanah ini telah terselesaikan, sebuah langkah usai sudah, namun itu bukan akhir dari perjalananku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Dengan mengucap puji syukur kupersembahkan karya ini untuk:

Bapak dan ibuku tercinta

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang seorang ayah dan ibu, setulus hati ibu dan searif arahan ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku dan dengan sebit doa telah merangkul diriku menuju hari depan yang cerah.

Adik dan mazku Siswa Kamiyanto, terimakasih untuk doa dan dukungan serta bantuannya.

Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama ini sehingga saya bisa lulus tepat waktu.

Teman-teman angkatan 2009 Pendidikan Teknik Busana Reguler dan Non Reguler yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk dukungan, bantuan dan kebersamaannya, semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan selamanya.

Serta terimakasih kepada Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta dan semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan doa dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah menuntunku untuk menjadi seorang pendidik.

Amin.....

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

**Suharti
NIM. 09513241018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menghasilkan modul pembelajaran muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Sewon; 2) mengetahui kelayakan modul pembelajaran muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Sewon sebagai media pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan pendekatan *Research and Development* (R & D) dengan prosedur penyusunan yang mengadaptasi model Borg and Gall. Tahapan-tahapan dari penelitian Borg and Gall yang dikutip oleh Tim Puslitjaknov (2008:11) yaitu 1) Analisis produk, 2) Pengembangan produk, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba skala kecil dan revisi, (5) Uji coba skala besar dan revisi. Penelitian ini mengembangkan produk yang belum ada berupa modul pembelajaran pada mata pelajaran Muatan Lokal Membatik standar kompetensi membuat karya batik tulis di SMK Negeri 1 Sewon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Purposive sampling yaitu teknik pengambilan data berdasarkan tujuan tertentu, untuk uji coba lapangan skala kecil yaitu 5 orang sedangkan untuk uji coba lapangan skala besar 32 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif data berupa data hasil penilaian yang kemudian diubah menjadi nilai skor dengan skala *Likert*.

Hasil penelitian ini yaitu berupa 1) media pembelajaran berupa modul pembelajaran muatan lokal membatik; 2) media pembelajaran berupa modul muatan lokal ini telah diuji/divalidasi menurut para ahli media dan materi. Hasil evaluasi dari ahli media menyatakan sangat layak dengan persentase 67,90% dan ahli materi menyatakan sangat layak dengan persentase 58,33%. Hasil penelitian pada uji coba kelompok besar meenytakan sangat layak dengan persentase 65,10%. Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media modul pembelajaran Muatan Lokal Membatik Membuat Karya Batik Tulis.

Kata kunci: Pengembangan Media Pembelajaran, Muatan Lokal Membatik Membuat Karya Batik Tulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Di SMK Negeri Sewon Kabupaten Bantul" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kapti Asiatun M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS, Ketua Progam Studi Pendidika Teknik Busana sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Triyanto, S.Sn, MA., Prapti Karohmah, M.Pd., dan Sugiyem, M.Pd., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Penguji sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Sri Emy Yuli S, M.Si., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Dra. Hj. Sudaryati selaku Kepala SMK N 1 Sewon yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK N 1 Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Keluarga besar SMK Negeri 1 Sewon yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

Suharti
NIM 09513241018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis.....	11
1. Tinjauan Muatan Lokal	11
a. Pengertian Muatan Lokal	11
b. Ruang Lingkup Muatan Lokal	11
c. Kompetensi Muatan Lokal Membatik.....	12
2. Tinjauan Membatik.....	15
a. Pengertian Membatik	15
b. Proses Membatik	16
3. Tinjauan Tentang Pendekatan <i>R & D</i>	21
a. Pengertian <i>Research and Development</i>	21
b. Prosedur Pengembangan Modul	22
4. Tinjauan Tentang Pembelajaran	30
a. Pengertian Pembelajaran.....	30
b. Komponem Pembelajaran.....	31
5. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran	37
a. Pengertian Media Pembelajaran	37
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	38
c. Jenis Media Pembelajaran.....	40
6. Tinjauan Tentang Modul.....	42
a. Pengertian Modul.....	42
b. Karakteristik Modul	44

c. Komponen-komponen Modul	45
d. Syarat-syarat Modul yang Baik	49
e. Pedoman Penulisan Modul	52
f. Keuntungan Pengajaran Modul.....	57
g. Tujuan Penulisan Modul	60
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	61
C. Kerangka Berfikir.....	64
D. Pertanyaan Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C. Subyek dan Penelitian.....	68
D. Prosedur Pengembangan	69
1. Tahap Analisis Produk	72
2. Tahap Pengembangan.....	74
3. Validasi Ahli dan Revisi	74
4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi.....	74
5. Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Revisi	75
6. Hasil Akhir Produksi Modul Muatan Lokal Mambatik.....	75
E. Teknik Pengambilan data	76
1. Observasi	76
2. Angket/Kuasioner.....	77
F. Instrumen Kelayakan Modul	78
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	84
1. Validitas Instrumen	84
2. Reliabilitas Instrumen	85
H. Teknik Analisis Data	87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Tempat Penelitian	91
B. Hasil Penelitian	92
1. Pengembangan Modul Muatan Lokal Mambatik Di SMK Negeri 1 Sewon	92
a. Tahap Analisis Produk	92
b. Tahap Pengembangan.....	95
c. Validasi Para Ahli dan Revisi.....	106
2. Kelayakan Modul Muatan Lokal Mambatik Di SMK Negeri 1 Sewon	111
a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil	111
b. Uji Coba Lapangan Skala Besar	115
C. Pembahasan	118
1. Pengembangan Modul Muatan Lokal Mambatik Di SMK Negeri 1 Sewon	118
2. Kelayakan Modul Muatan Lokal Mambatik Di SMK Negeri 1 Sewon	120
a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil	120
b. Uji Coba Lapangan Skala Besar	121

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Prosedur Pengembangan modul menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11)	71
Gambar 2. Grafik validasi oleh ahli media.....	108
Gambar 3. Grafik validasi oleh ahli materi	110
Gambar 4. Grafik perbandingan persentase masing-masing aspek pada uji coba lapangan skala kecil.....	112
Gambar 5. Grafik hasil uji coba lapangan skala kecil	114
Gambar 6. Grafik perbandingan presentase masing-masing aspek pada uji coba lapangan skala besar	116
Gambar 7. Grafik uji coba lapangan kelompok besar.....	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional	14
Tabel 2. Tinjauan perbandingan penelitian sejenis terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	63
Tabel 3. Pedoman observasi	76
Tabel 4. Kriteria kelayakan modul untuk para ahli.....	78
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari media pembelajaran	79
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari materi	81
Tabel 7. Kriteria kelayakan modul untuk peserta didik.....	82
Tabel 8. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari penilaian siswa	82
Tabel 9. Pedoman interpretasi <i>Koefisien Alfa Cronbach</i>	87
Tabel 10. Kriteria kelayakan modul untuk para ahli dan uji keterbatasan oleh siswa	88
Tabel 11. Interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli	89
Tabel 12. Interpretasi kategori penilaian hasil uji keterbacaan oleh siswa	89
Tabel 13. Revisi dari ahli media.....	107
Tabel 14. Kriteria kelayakan modul membuat karya batik tulis ditinjau dari ahli media.....	108
Tabel 15. Revisi dari ahli materi	109
Tabel 16. Kriteria kelayakan modul membuat karya batik tulis ditinjau dari ahli materi.	110
Tabel 17. Kualitas kelayakan modul pada uji coba lapangan kelompok kecil.....	113
Tabel 18. Kualitas kelayakan modul pada uji coba kelompok besar	117

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	128
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	133
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	150
1. Instrumen Ahli Media	151
2. Instrumen Ahli Materi	170
3. Instrumen Keterbacaan Modul Oleh Peserta Didik.....	189
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	195
1. Hasil Validasi Oleh Ahli Media.....	196
2. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi	199
3. Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Skala Kecil.....	202
4. Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Skala Besar	208
Lampiran 5.	214
1. Nilai-nilai r Product Moment	215
2. Hasil Penghitungan Reliabilitas Menggunakan SPSS 16 <i>For Windows</i>	216
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	223
1. Keputusan Dekan FT UNY Pengangkatan Pembimbing	224
2. permohonan Ijin Penelitian FT UNY	225
3. Surat Keterangan Ijin SEKDA DIY	226
4. Surat Keterangan Ijin BAPPEDA Bantul	227
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian Di SMK N 1 Sewon.....	228

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusan dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang telah ditempuh selama di SMK. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dengan mengembangkan sikap profesional.

Kualitas program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas sekolah. Pada umumnya hal yang mempengaruhi kurangnya pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam hasil belajar adalah program pembelajaran dari sekolah. Oleh karena itu salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas program pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar yang berkualitas dapat meningkatkan pencapaian kompetensi. Guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan oleh guru yaitu dengan menggunakan media yang menarik

sehingga dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang berkualitas, karena media pembelajaran tersebut merupakan unsur penunjang dalam proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan efektif. Beberapa jenis media yang dapat digunakan oleh guru adalah media cetak seperti buku, *hand out*, modul, LKS (Lembar Kerja Peserta didik) dan *job sheet*, media yang dapat didengar yaitu kaset dan radio, media yang dapat dilihat dan didengar adalah *video compact disk*, dan *film*. Media ini dapat dibuat oleh guru dengan tujuan meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bantul. SMK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jurusan seni dan keterampilan, salah satunya adalah jurusan Busana Butik. Program keahlian Busana Butik di SMK N 1 Sewon mempelajari berbagai pengetahuan seperti mata pelajaran normatif, adaptif, produktif dan muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal membuat ini diberikan kepada peserta didik Kelas X secara berkelanjutan di semester ganjil dan semester genap. Kompetensi muatan lokal SMK Negeri 1 Sewon adalah Membuat Karya Batik Tulis yang meliputi materi teori dan praktik yang terdiri dari beberapa

kompetensi dasar, yaitu mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, mencolet, dan *nglorod* malam batik. Kompetensi ini disesuaikan dengan potensi daerah sekitar dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja/industri, mata pelajaran ini menjadi penting untuk dipelajari karena merupakan bekal utama peserta didik untuk dapat masuk dalam dunia industri busana khususnya di bidang industri batik. Kabupaten Bantul merupakan daerah pusat kerajinan batik, Bupati Bantul pun telah memutuskan penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah/madrasah di Kabupaten Bantul dalam UU nomor 05A tahun 2010. Karena batik merupakan ciri khas dari Indonesia. Batikpun menjadi marak dan sangat diminati baik di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Sewon pada program Keahlian Busana Butik kelas X diketahui bahwa peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Sewon sangat menyenangi kompetensi Membuat Karya Batik Tulis. Peserta didik begitu aktif dan antusias dalam melaksanakan praktik membatik. Namun pada teori membatik, peserta didik belum dapat menguasai secara maksimal. Pada proses pembelajaran muatan lokal membatik standar kompetensi membuat karya batik tulis peserta didik hanya menunggu intruksi dari guru, hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki budaya belajar mandiri, tanpa dijelaskan oleh guru peserta didik tidak mau belajar sendiri sehingga peserta didik sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga

peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dulu materi yang akan dibahas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum menguasai teori membuat karya batik tulis dengan maksimal karena belum ada panduan belajar secara tertulis, pembelajaran berpusat pada guru dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru baru menggunakan referensi umum belum sesuai dengan silabus oleh sebab itu media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran, terutama sebagai panduan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sewon secara umum sudah lengkap, misalnya ruang praktek beserta peralatan praktek, ruang teori semua sudah tersedia pada setiap jurusan, media pembelajaran dan media yang digunakan dalam membantu proses belajar mengajar juga sudah tercukupi, kecuali pada kompetensi membuat karya batik tulis, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum memadai.

Mengembangkan modul muatan lokal membuat batik adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala di atas, karena modul merupakan media pembelajaran yang praktis dan sebagai media awal karena belum ada modul sebagai panduan tertulis diharapkan penyampaian materi pelajaran akan lebih dimengerti dan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran muatan lokal membuat batik akan bertambah. Pemanfaatan media pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik, melalui pemanfaatan

media pembelajaran ini diharapkan proses belajar mengajar bisa lebih aktif dan interaktif. Kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran berupa modul merupakan strategi mengajar dimana materi dapat tersampaikan dengan lebih terinci dan tertulis. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, bahasanya juga dibuat secara sederhana. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara *efektif* dan *efisien*, memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain, bersahabat dengan *user* atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses, mampu membelajarkan diri sendiri. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa modul lebih menguntungkan baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas karena dibutuhkannya modul maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Modul Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon. Dengan adanya dukungan media pembelajaran berupa modul tersebut diharapkan dapat memberikan dapat memperlancar proses belajar mengajar, dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam menguasai kompetensi membuat karya batik tulis, peserta didik dapat belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah serta dapat meningkatkan kreatifitas, sehingga nilai peserta didik juga bisa lebih meningkat 100%.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran muatan lokal membuat karya batik tulis masih berpusat pada guru.
2. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah.
3. Mata pelajaran muatan lokal membuat standar kompetensi membuat karya batik tulis diberikan pada kelas X semester 2.
4. Di SMK Negeri 1 Sewon belum terdapat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembuatan batik tulis. Media pembelajaran berupa modul yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat tanpa mengganggu proses kegiatan belajar.
5. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar muatan lokal membuat karya batik tulis.
6. Pada kegiatan pembelajaran muatan lokal membuat di SMK Negeri 1 Sewon masih berpusat pada guru.
7. Peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri karena belum tersedia media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan belajar.
8. Belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan pegangan peserta didik pada pembelajaran muatan lokal membuat karya batik tulis

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak ditemukan masalah yang terkait namun agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam maka perlu diadakan batasan masalah sehingga tidak semua permasalahan tersebut dapat diangkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian pengembangan ini akan dibatasi permasalahan pada hal-hal berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran ini berisi standar kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional dengan kompetensi dasar mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, mencolet, dan *nglorod* malam batik yang diberikan pada peserta didik kelas X semester 2.
2. Model pengembangan produk menurut Borg and Gall yang dikutip oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan/ Puslitjaknov (2008:11) yaitu: 1) Analisis produk, 2) Pengembangan produk, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba skala kecil dan revisi, (5) Uji coba skala besar dan revisi.
3. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X program keahlian Busana Butik di SMK Negeri Sewon yang diambil sampel 32 peserta didik.
4. Kelayakan modul pembelajaran hasil pengembangan ditentukan berdasarkan tinjauan dan penilaian guru serta calon pengguna media.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran muatan lokal membuat untuk peserta didik kelas X semester 2 di SMK Negeri 1 Sewon?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran muatan lokal membuat untuk peserta didik kelas X semester 2 di SMK Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran muatan lokal membuat batik untuk peserta didik kelas X semester 2 di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran muatan lokal membuat batik untuk peserta didik kelas X semester 2 di SMK Negeri 1 Sewon sebagai media pembelajaran di kelas.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Pengembangan Modul Muatan Lokal Membuat batik untuk peserta didik kelas X semester 2 Di SMK Negeri 1 Sewon berbentuk media cetak, yang disusun sesuai dengan komponen isi/materi, penyajian materi, keterbacaan dan bahasa. Modul ini berisi tentang mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, mencolet, dan *nglorod* malam batik. Tampilan modul muatan lokal membuat batik ini dibuat menarik agar memotivasi peserta didik untuk aktif belajar. Sampul modul diberi warna dan ilustrasi gambar yang menarik, isi modul disusun secara sistematis dan jelas serta bahasa yang digunakan mudah dipahami serta dilengkapi dengan foto dan gambar untuk menguatkan materi yang disajikan. Secara garis besar modul pembelajaran muatan lokal membuat batik berisikan 1) halaman sampul, 2) halaman *francis*, 3) peta kedudukan modul, 4) glosarium, 5)

kegiatan pembelajaran, 6) evaluasi, 7) kunci jawaban, 8) penutup, 9) daftar
pustaka.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia. Khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan/SMK Negeri 1 Sewon adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik/peserta didik :
 - a. Sebagai media pembelajaran mandiri, yang diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah belajar seperti kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Membantu peserta didik untuk belajar mandiri dan bersifat individual.
 - c. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi membuat.
2. Bagi pendidik/guru :
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang modul pembelajaran membuat.
 - b. Untuk mengatasi keterbatasan interaksi guru dan peserta didik.
 - c. Dapat menjadi media pembelajaran yang layak
3. Bagi sekolah:
 - a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang modul pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu media pembelajaran untuk proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti :
 - a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pembelajaran.
- c. Dapat mengetahui cara menyusun modul pembelajaran yang baik dan benar, serta menarik peserta didik sehingga dapat membantu di dalam proses belajar mengajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Muatan Lokal

a. Pengertian muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 4) keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah dan sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

b. Ruang lingkup muatan lokal

Ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut.

- 1) lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan

daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.

Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:

- a) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.
- b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah.
- c) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat).
- d) Meningkatkan kemampuan berwirausaha.

2) lingkup isi/jenis muatan lokal.

Jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

c. Kompetensi muatan lokal membatik

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadahi untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam

segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari definisi tersebut kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas atau potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Mata pelajaran membatik merupakan pelajaran muatan lokal yang ada di SMK N 1 Sewon. Standar Kompetensi batik tulis pada silabus terdiri oleh beberapa kompetensi dasar antara lain:

- 1) Mempersiapkan ragam hias
- 2) Proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual
- 3) Mencilup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup
- 4) Mencolet
- 5) *Nglorod*

Tabel 1. Standar Kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran
(1)	(2)	(3)
Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional.	1) Mempersiapkan ragam hias	1. Alat untuk membuat pola 2. Alat untuk memola 3. Membuat ragam hias batik di atas kain dengan baik.
	2) Proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual	1. Alat yang digunakan pada proses pemalaman 2. Bahan yang digunakan pada proses pemalaman 3. Proses pemalaman yang pertama (<i>nglowong</i>) 4. Proses pemalaman yang kedua (<i>nerusi</i>)
	3) Mencolet	1. Alat yang digunakan untuk mencolet 2. Bahan yang digunakan untuk mencolet 3. Proses pencoletan zat warna pada kain 4. Proses fiksasi zat warna 5. Proses nembok
	4) Mencilup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup	1. Alat yang digunakan untuk mencelup 2. Bahan yang digunakan untuk mencelup 3. Proses pencelupan kain ke dalam zat warna.
	5) <i>Nglorod</i> malam batik	1. Alat yang digunakan untuk <i>nglorod</i> 2. Bahan yang digunakan untuk <i>nglorod</i> 3. Proses pelorodan lilin batik.

2. Tinjauan Membatik

a. Pengertian membatik

Membatik adalah membuat lukisan/gambar di atas kain dengan lilin batik menggunakan canting. Membatik ada tiga macam cara yaitu membatik tulis, membatik cap, dan membatik lukis. Cara-cara membatik tersebut menunjukkan adanya perbedaan teknik kerja satu sama lain. Proses membatik atau pembuatan batik merupakan pekerjaan yang dilakukan dari awal pengerjaan sampai diperoleh hasil akhir yang berupa kain batik. Pembuatan batik dapat dilakukan dengan menggunakan canting tulis dan canting cap.

Ada beberapa istilah dalam membatik, yaitu sebagai berikut.

1) *Nglowong*

Nglowong merupakan pelekatan lilin batik yang pertama dan lilin ini merupakan kerangka dari motif tersebut dengan menggunakan canting *klowong*. *Klowongan* yang pertama disebut *ngengrengan*.

2) *Ngisen-iseni*

Ngisen-iseni merupakan pekerjaan membatik mengisi bagian dalam pola motif dengan menggunakan canting cucuk kecil atau canting isen.

3) *Nerusi*

Nerusi merupakan pekerjaan membatik mengikuti motif pembatikan pertama terdapat bekas tembusannya (permukaan sebaliknya). *Nerusi* bertujuan untuk mempertebal dan memperjelas batikan yang pertama.

4) *Nembok*

Nembok merupakan menutup bidang-bidang pada kain setelah *diklowong* atau setelah diberi warna, dengan menggunakan lilin batik yang lebih kuat dan menggunakan canting tembok atau bercucuk besar.

5) *Bliriki*

Bliriki merupakan proses kelanjutan dari *nerusi*, yaitu menutup bagian - bagian kecil yang belum tertutupi pada proses *nembok*. Canting yang digunakan adalah canting tembok.

b. Proses membatik

1) mempersiapkan ragam hias.

Proses memidahkan pola ragam hias pada kain adalah sebagai berikut.

- a) Pola ragam hias batik diletakkan di bawah kain mori. Sebelumnya pada kain telah ditentukan dengan tanda titik, atau lipatan di mana motif itu harus ditempatkan.
- b) Kertas pola ragam hias batik disematkan pada kain mori dengan jarum pentul sedemikian rupa, sehingga pada waktu menjiplak motif kertas tidak bergeser dari tempatnya.
- c) Memulai membuat pola di atas kain yaitu, menggambar dengan pensil mengikuti garis-garis motif atau ornamen pada gambar pola tersebut.
- d) Setelah selesai satu pola, kain digeser untuk memola bidang kain berikutnya, yang harus diperhatikan supaya pertemuan garis ornamen jangan sampai meleset.
- e) Pekerjaan ini dilakukan sampai selesai.

2) proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual.

Langkah-langkah proses pemalaman adalah sebagai berikut.

- a) Kain disampirkan di *gawangan*. Gunakan celemek dan serbet diletakkan dipangkuan agar lilin tidak menetes mengenai kulit.
- b) Lilin batik dipanaskan dalam wajan batik hingga menjadi cair, letakkan canting yang akan digunakan di atas wajan, agar sisa lilin yang ada di dalam cucuk/paruh canting juga ikut meleleh.
- c) Ambil lilin batik *klowong* dengan canting *klowong*, setelah canting digoreskan pada bibir wajan dan ditiup, mulailah membatik diawali dari bawah sebelah kiri ke kanan.
- d) Lilin digoreskan mengikuti garis motif dan di celah-celah jari kiri yang terbuka yang berada di bawah kain mori supaya tidak panas. Sedangkan kelingking jari tangan kanan menyentuh kain atau bertumpu pada jari tangan kanan lainnya. Hal ini untuk menjaga agar tangan tidak gemetar sehingga goresan batiknya baik.
- e) Kemudian setelah selesai membatik *klowong* ngengreng, diteruskan membatik isen-isen.
- f) Selanjutnya diteruskan dengan membatik sebaliknya atau disebut nerusi. Membatik terusan dengan mengikuti tapak tembus batik *klowong* dan isen-isen pada kain mori sebelah sampai selesai.

- g) Setelah selesai, lakukan pemeriksaan apakah semua yang harus dibatik telah dilakukan semua, tidak ada yang terlompati, apakah ada tetesan lilin yang tidak pada tempatnya.
- h) Jika ada tetesan lilin yang tidak pada tempatnya maka harus dihilangkan, caranya dengan menggunakan obeng yang ujungnya pipih atau alat lain dari logam yang ujungnya pipih, panaskan ke dalam api kompor. Teteskan air bersih di kain mori sekitar tetesan lilin, kemudian ujung obeng digosok-gosokkan ujungnya yang pipih dan panas pada tetesan lilin. Lilin akan meleleh dan membeku di atas kain yang basah.
- i) Pemeriksaan batikan diulang lagi bila sudah tidak ada lagi yang kurang atau kekeliruan membatik, maka kain telah selesai dibatik klowong.
- j) Cara penyimpanan batikan dengan dilipat menjadi lipatan seperdelapan atau digulung. Batikan sebaiknya diletakkan/ disimpan di atas dipan atau rak kayu, karena kayu tidak mempunyai sifat penghantar dingin, untuk menjaga batikan tidak rusak.

3) mencolet.

Mencolet adalah pemberian warna pada kain secara setempat yang dibatasi oleh lilin batik agar warna tersebut tidak menyebar/ melebar ke tempat yang tidak dikehendaki.

Fixasi adalah proses terjadinya ikatan yang kuat antara zat warna dan serat. Fixasi juga diartikan proses untuk memunculkan warna zat indigosol.

Cara mencolet:

- a) Kain yang siap diproses digelar di atas meja dialasi dengan koran yang berfungsi sebagai penyerap dari warna yang keluar.
- b) Mulai mencolet dengan menggunakan kuas pada bagian-bagian motif yang akan diberi warna, jika warna coletan yang digunakan lebih dari satu maka kuas yang digunakan sesuai dengan jumlah warna coletan.
- c) Proses selanjutnya dilanjutkan dengan mencolet sebaliknya atau *nerusi*, agar warna bagian depan dan belakang sama.
- d) Setelah selesai mencolet, hasil coletan tersebut dijemur di tempat yang teduh ± 6 menit agar coletan kering atau dibiarkan satu malam.

Cara fiksasi yaitu:

- a) Setelah mencolet selesai dan hasil coletan kering proses selanjutnya adalah fiksasi atau kain disareni (dibangkitkan) dengan larutan asam dan nitrit, dengan menggunakan sarung tangan karet.
- b) Kain mori tersebut dicuci bersih tidak dikucek hanya dicelupkan saja untuk menjaga agar lilin tidak rusak.
- c) Setelah dicuci dengan air bersih kain tersebut ditiriskan hingga kering. Kemudian dilanjutkan dengan proses selanjutnya.
- d) Setelah kain yang difiksasi kering, proses selanjutnya yaitu menembok bagian-bagian yang telah diberi zat warna indigosol.

4) mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup.

Mencelup adalah proses memberi warna dengan cara mencelup batikan ke dalam zat warna. Zat warna yang digunakan untuk mencelup dapat menggunakan zat warna naphthol maupun indigosol.

Cara mencelup dengan zat naphthol, yaitu:

- a) Menyiapkan 3 ember (besarnya ember sesuai dengan kebutuhan). Satu ember untuk air bersih, satu ember untuk tempat naphthol, dan satu ember lagi untuk tempat garam naphthol.
- b) Kain dibasahi dengan air bersih kemudian ditiriskan
- c) Kain dimasukkan ke dalam campuran zat warna naphthol sambil diusap-usap dengan tangan kemudian ditiriskan.
- d) Selanjutnya kain dimasukkan dalam garam diazo lalu ditiriskan.
- e) Kain dimasukkan lagi ke dalam ember air bersih, Jika warna masih belum rata dapat diulang kembali sampai warnanya tampak menjadi bagus dan rata.

5) *nglorod* malam batik.

Nglorod juga disebut mbabar atau ngebyok. *Nglorod* adalah proses melepaskan kembali malam/lilin batik yang melekat pada kain secara keseluruhan pada proses akhir pembuatan batik dengan cara dilarutkan di dalam air panas atau mendidih. Inti dari pelorodan adalah suhu air melebihi titik leleh lilin/malam batik, sehingga dapat melelehkan lilin/malam batik.

Proses *nglorod* malam batik:

- a) Menyiapkan air bersih ke dalam kenceng secukupnya (kira-kira 2/3 dari isi *kenceng*). Kemudian panaskan air tersebut dengan menggunakan kompor.
- b) Setelah mendidih sebelum kain dimasukan, beri soda abu untuk mempercepat pelepasan malam.
- c) Memasukan kain sedikit demi sedikit ke dalam air mendidih.
- d) Setelah terendam semuanya selama \pm 5 menit kain digerak-gerakan dengan menggunakan pengaduk kayu agar malam dapat terlepas, jika malam sudah terlepas dan mengapung segera ambil malam yang mengapung menggunakan gayung penyaring.
- e) Setelah malam terlepas semua, kain segera diangkat dan masukan dalam bak atau ember besar yang berisi air bersih.

3. Tinjauan Pendekatan *R & D (Research and Development)*

a. Pengertian *R & D (Research and Development)*

Pembaharuan pendidikan biasanya mengalami suatu pengembangan sebelum ke dalam dimensi skala besar. *Development* sering bergandengan dengan riset sehingga prosedur yang sering digunakan dalam pendidikan adalah *research* dan *development* (R & D). *Research* dan *development* meliputi aktivitas riset dasar, seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan bahan-bahan kurikulum yang baru. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam

bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2011: 407)

Menurut Mohammad Adnan Latief (2010: 2), penelitian pengembangan adalah kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan kemudian diteruskan dengan *development*. *Research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*) saat proses awal maupun proses pengembangan berupa kegiatan pengumpulan dan analisis data pada tahap validasi ahli dan validasi empiris atau uji coba. Kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada produk yang dihasilkan dalam proyek penelitian, yaitu berupa perangkat pembelajaran.

Pengertian penelitian pengembangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan, kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan menghasilkan model diskriptif, konseptual atau teoritik dengan karakteristik sebagai upaya penyelesaian masalah, peningkatan efektifitas dan proses pengembangan produk.

b. Prosedur pengembangan

Mohammad Adnan Latief (2010: 6-7), penelitian pengembangan dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh

guru/ peneliti. Masalah pembelajaran terkait dengan perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar. Perangkat pembelajaran dianggap menjadi masalah karena belum ada, atau ada tetapi tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran, atau ada tetapi perlu diperbaiki. Menentukan satu masalah perangkat pembelajaran sebagai prioritas yang diangkat sebagai dasar melaksanakan penelitian pengembangan.

Tahap berikutnya adalah mengkaji teori tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan yang akan dikembangkan. Peneliti kemudian mengembangkan *draft* perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang relevan. Setelah selesai dikembangkan, *draft* harus direview sendiri oleh peneliti. *Draft* tersebut kemudian dimintakan masukan kepada para ahli yang relevan (*expert validation*). Masukan dari para ahli dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap *draft*. Setelah *draft* direvisi kemudian menguji-coba *draft* disesuaikan dengan penggunaan perangkat tersebut. Uji coba dilakukan pada beberapa bagian saja terhadap sekelompok kecil dan kelompok besar. Tujuan uji coba adalah untuk melihat penerimaan perangkat pembelajaran. Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap *draft* menjadi *draft* akhir perangkat pembelajaran tersebut.

Prosedur penelitian pengembangan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan/ Puslitjaknov (2008:8-9), peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam

pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem. Sebagai contoh prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) dalam tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan/Puslitjaknov (2008: 8-9) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah yaitu: 1) melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan, 2) melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau ujicoba pada skala kecil, atau expert judgement), 3) mengembangkan jenis/ bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi, 4) melakukan uji coba lapangan tahap awal; pengumpulan informasi/ data dengan menggunakan observasi, wawancara, atau kuesioner, dan dilanjutkan analisis data, 5) melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal, 6) tes/ penilaian prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, 7) melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama, 8) melakukan uji lapangan operasional, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, 9) melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba

lapangan, 10) mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Pusat Penelitian Kebijaka dan Inovasi Pendidikan/Puslitjaknov (2008: 9), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama:

- 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan,
- 2) Mengembangkan produk awal,
- 3) Validasi ahli dan revisi,
- 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,
- 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Prosedur penelitian ini lebih sederhana karena lebih ringkas dan berisi, selain itu pada prosedur penelitian ini tidak melakukan penelitian pendahuluan langsung pada analisis produk dan tidak melakukan tes/penilaian presentasi belajar peserta didik seperti prosedur pengembangan oleh Borg and Gall.

Menurut Sugiyono (2010: 408-427), langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi:

- 1) Potensi masalah yang dikemukakan dalam data empirik. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

- 2) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.
- 3) Desain produk, yaitu penjelasan mengenai produk yang akan dihasilkan.
- 4) Validasi desain, yaitu proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi desain dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berpengalaman untuk menilai produk baru tersebut, sebelum fakta lapangan.
- 5) Revisi desain, yaitu memperbaiki desain produk oleh peneliti berdasarkan hasil validasi oleh ahli.
- 6) Uji coba produk, yaitu melakukan pengujian penggunaan produk untuk mengetahui efektifitas produk. Uji coba dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 7) Revisi produk, yaitu memperbaiki produk berdasarkan hasil uji coba produk.
- 8) Uji coba pemakaian, yaitu menerapkan produk baru dalam lingkup yang lebih luas.
- 9) Revisi produk, dilakukan apabila dalam pemakaian pada lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan.
- 10) Produksi massal, yaitu apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak dalam beberapa kali pengujian, maka dapat dilakukan

kerja sama dengan perusahaan untuk memproduksi produk tersebut secara massal.

Pendapat lain mengenai prosedur pengembangan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007: 10-18), meliputi perencanaan, studi eksplorasi, pengembangan produk awal, validasi, pengumpulan instrumen dan analisis data, serta revisi model.

Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan, meliputi:

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai (*need analysis*).
- b) Penetapan kriteria keberhasilan dan jenis-jenis instrumen yang akan digunakan untuk menilai ketercapaian hasil.
- c) Merancang kegiatan pengembangan produk awal dan uji lapangan yang akan dilakukan, termasuk penentuan subjek, rancangan uji coba, waktu dan lama pelaksanaan, personalia dan fasilitas yang diperlukan, jadwal kegiatan, dan estimasi biaya yang harus dikeluarkan.

2) Studi *eksplorasi*, meliputi:

- a) Kajian literatur tentang produk yang akan dikembangkan dan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengembangan produk yang akan dikembangkan,

- b) Kajian tentang situasi lapangan, berkenaan dengan kondisi lembaga, jumlah dan keadaan peserta didik, sarana, serta praktek pembelajaran yang berlaku sekarang.
- c) Pengembangan bentuk awal produk: dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian tentang produk yang akan dikembangkan dan mampu mengembangkan produk tersebut sampai dengan dihasilkannya bentuk awal yang diinginkan.

3) Validasi

Dua aspek yang diperhatikan:

- a) Aspek produk, misalnya kejelasan petunjuk penggunaan, keterbacaan, sistematika materi, kualitas tampilan gambar, komposisi warna, kualitas narasi.
- b) Aspek instruksional, misalnya kejelasan standar kompetensi yang akan dicapai, kejelasan petunjuk belajar, kemudahan memahami materi, keluasan dan kedalaman materi, ketepatan urutan penyajian, *interaktifitas*, ketepatan evaluasi, kejelasan umpan balik.

Validasi produk dapat dilakukan melalui:

- (a) Validasi ahli (*expert judgement*), dilakukan dengan responden para ahli atau pakar dalam bidang yang terkait dengan produk yang

dikembangkan; validasi ahli dilakukan untuk mereview produk awal, sehingga diperoleh masukan untuk perbaikan awal.

(b) Uji lapangan, merupakan uji penggunaan produk yang dikembangkan terhadap subjek yang menjadi sasaran.

4) Instrumen pengumpulan dan analisis data, berupa:

a) Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, kuesioner, dan tes.

b) Instrumen: format observasi, format wawancara, angket (kuesioner), instrumen tes tulis/ tes kinerja.

c) Analisis data: organisasi, klasifikasi, dan reduksi data.

5) Revisi model dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil validasi.

Sedangkan menurut Arif S. Sadiman (2010: 99-187), penyusunan prosedur pengembangan media pendidikan meliputi:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
2. Merumuskan tujuan instruksional (instructional objective) dengan operasional.
3. Merumuskan butir-butir materi yang mendukung tercapainya tujuan.
4. Mengembangkan alat dan mengukur keberhasilan.
5. Menulis naskah media.
6. Mengadakan tes dan revisi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai prosedur pengembangan modul yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran, semuanya harus melalui berbagai tahapan penting yang tidak boleh diabaikan. Dari berbagai langkah-langkah pengembangan yang telah dipaparkan, dapat

disimpulkan bahwa kesemuanya melewati tahap analisis kebutuhan, mengembangkan produk, validasi dan revisi, uji coba produk skala kecil dan revisi, uji coba produk skala besar dan revisi.

Berdasarkan pendapat dari Adnan Latief (2010), Sugiyono (2011), Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008), Departemen Pendidikan Nasional (2007), dan Arif S. Sadiman (2010), prosedur penelitian pengembangan modul yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11). Prosedur pengembangan modul tersebut akan digunakan sebagai acuan langkah-langkah pengembangan modul yang secara rinci akan dibahas pada Bab III.

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Hujair AH Sanaky (2011:9) pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, atau sebaliknya. Pesan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, pengalaman dan sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik (2008), sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut I Wayan Santyasa (2009: 18), materi pelajaran yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. relevan dengan sasaran pembelajaran
2. tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik,
3. dapat memotivasi peserta didik,
4. mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan peserta didik,
5. sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan
6. sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik). Materi pembelajaran harus: 1) relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, 3) dapat memotivasi peserta didik, 4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan pembelajaran, 5) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan dan 6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia. Selain itu suatu pelajaran diharapkan mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor).

b. Komponem pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk integritas yang membentuk suatu proses timbal balik antara komponen-komponennya. Komponen pembelajaran tersebut membentuk suatu pola yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

1) tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran digunakan sebagai konsep dan pola pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Hermawan (2008: 9.4), Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap pemilihan materi/ bahan ajar, strategi, media, dan evaluasi.

Menurut Sujarwo (2012: 5), tujuan pembelajaran ada dua jenis, yaitu: 1) tujuan pembelajaran umum, dan 2) tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum harus mempertimbangkan relevansi tujuan dengan tujuan yang lebih tinggi. Dalam merumuskan tujuan instruksional umum relevansi tujuan kurikuler mata pelajaran yang bersangkutan termasuk pengembangannya dan bidang pekerjaan yang akan dihadapi menjadi rumusan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran khusus dalam perumusannya dilakukan melalui langkah: 1) melakukan analisis instruksional, 2) mengidentifikasi perilaku awal peserta didik, 3) merumuskan standar kompetensi, 4) kompetensi dasar, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pokok, pengalaman belajar, 7) langkah-langkah pembelajaran, 8) media dan sumber belajar, 9) penilaian. Secara operasional ada empat faktor yang digunakan untuk

menentukan tujuan pembelajaran, yaitu : 1) *attention*, 2) *behavior* 3) *confidence* dan 4) *degree*. Seorang pendidik dituntut untuk dapat mencapai tujuan ke dalam empat aspek tersebut yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus setelah proses pembelajaran.

2) pendidik.

Pendidik menjadi komponen pembelajaran berikutnya yang menempati posisi dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Pendidik di dalam perkembangannya bukan lagi berperan sebagai sumber dari segala sumber belajar namun lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan secara lebih mendalam oleh Hermawan, dkk (2008: 9.4) yang menyatakan bahwa pendidik menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Pendidik harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif.

3) peserta didik.

Peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang berperan di dalam kegiatan belajar, dengan kata lain peserta didik diposisikan sebagai subyek utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Sujarwo (2012: 6), peserta didik sebagai subyek yang mengalami dan merespons informasi dari pendidik dengan sikap dan aktivitas belajar. Perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang terbaik bagi dirinya, potensi tersebut akan berkembang secara optimal bila diberi kesempatan. Masing-masing individu memiliki kemampuan dasar berbeda, sehingga pelayanan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuannya. Pola penyeragaman dalam pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran mulai dikurangi, variasi pelayanan mulai dikembangkan, agar masing-masing potensi dapat berkembang secara optimal. Pada awalnya peserta didik belum menyadari pentingnya belajar, seiring dengan proses pembelajaran pembiasaan belajar melalui pemberian kesempatan pengalaman belajar.

4) kurikulum.

Menurut Sujarwo (2012: 7), kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, materi pembelajaran, pembelajaran (metode/strategi), dan penilaian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum dipandang sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan pendidik kepada peserta

didik selama mengikuti pendidikan di suatu lembaga pendidikan, atau segala usaha lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Materi pembelajaran di dalam kurikulum diartikan sebagai bahan yang hendak diajarkan kepada peserta didik, dengan kata lain materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditetapkan.

5) strategi.

Strategi dapat diartikan sebagai pokok-pokok yang menjadi acuan untuk bertindak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi menjadi komponen pembelajaran yang memiliki arti suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sujarwo (2012: 7-8), strategi merupakan suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Dalam penyajian informasi tersebut terjadi interaksi, interelasi dan interdependensi di antara pendidik, peserta didik dan lingkungan belajar. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu strategi dalam

mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan yang diharapkan.

6) media pembelajaran.

Media merupakan suatu alat, benda atau seperangkat komponen yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, pesan ataupun suatu hal sehingga informasi atau pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan, yang pada intinya media berperan dalam mempermudah pekerjaan manusia. Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2011: 4-5) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset video *camera*, video *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanupulasi, dilihat, didengar atau dibaca.

Menurut Sujarwo (2012: 10), media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Media pembelajaran meliputi; media cetak dan media elektronik, media cetak meliputi: gambar, sketsa, kartun, diagram, *chart*, grafik, poster, sedangkan media elektronik meliputi: *audio* seperti: a) radio, tape, b) *visual* seperti: film, *slide*, film strip, film loop, epidioskop OHP, c) *audio visual* seperti: televisi, film suara. radio vision, *slide* suara, tape dan film suara.

7) evaluasi pembelajaran.

Menurut Sujarwo (2012: 10-11), evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan dan dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan penjaminan, pengendalian dan penetapan kualitas (nilai, makna dan arti) atas berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

5. Tinjauan Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman dkk (2010:6), kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Gagne (dalam Arief S. Sadiman, 2010: 6) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Apabila media komunikasi membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2010:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut sangat berhubungan antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Hal tersebut mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2010:63), media pembelajaran merupakan unsur penunjang dalam proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan efektif.

Pengertian media pembelajaran berdasarkan beberapa pengertian di atas adalah perantara yang mengantarkan materi pelajaran oleh pengajar (sumber pesan) kepada peserta didik (penerima pesan). Pembelajaran dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran,

peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Secara umum, fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (*verbalistis*).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Mengatasi sikap pasif peserta didik, yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataannya serta memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Mengatasi masalah pembelajaran karena perbedaan pengalaman dan lingkungan sedangkan kurikulum yang harus ditempuh oleh peserta didik sama sehingga media pembelajaran dapat memberikan perangsang, pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. (Arif S. Sadiman, 2010: 17-18)

Menurut Nana Sudjana (2010:2), media dapat membantu dalam proses belajar peserta didik antara lain: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak

hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Menurut Hujair AH Sanaky (2011:6), media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

1. menghadirkan obyek yang sebenarnya dan obyek yang langka,
2. membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya,
3. membuat konsep abstrak ke konsep konkret,
4. memberi kesamaan persepsi,
5. mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak,
6. menyajikan ulang informasi secara konsisten,
7. memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat tersebut adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera jumlah

dan jarak, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap materi.

c. Jenis media pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2006: 202), dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti *slide*, fotografi, diagram, dan bagan, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.

Menurut Arif S. Sadiman (2010: 19), media pembelajaran meliputi modul cetak, film, televisi, film bingkai, film tangkai, program radio, komputer dan lainnya dengan ciri dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Rudy Bretz (dalam Arif S. Sadiman, 2010: 20), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio dan 8) media cetak.

Menurut Briggs (dalam Arif S. Sadiman, 2010: 23), jenis media lebih mengarah pada karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut

dengan karakteristik peserta didik, tugas pembelajaran, bahan dan transmisi-nya. Briggs mengidentifikasi 13 macam media dalam pembelajaran, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film, televisi dan gambar.

Menurut Seels & Glasgow (dalam Azhar Arsyad, 2011: 33-34), jenis media dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam dua kategori, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1) Media tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan; *slide, filmstrips,*
- b) Visual yang tidak diproyeksikan; gambar, poster, foto, *chart,* grafik,
- c) Audio; rekaman piringan, pita kaset,
- d) Penyajian multimedia; slide dengan suara, *multi image,*
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan; film, televisi, video,
- f) Cetak; buku teks, modul, *workbook,* majalah ilmiah,
- g) Permainan; teka-teki, simulasi, permainan papan,
- h) Realia; model, *specimen* (contoh), *manipulatif* (peta, boneka)

2) Media teknologi mutakhir

- a) Media berbasis *telekomunikasi; telekonferen,* kuliah jarak jauh,
- b) Media berbasis *mikroprosesor; sistem tutor intelejen, hypermedia.*

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran mengarah pada peningkatan efektifitas pembelajaran, karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) kepada peserta didik, tugas pembelajaran, bahan dan *transmisi-nya*. Jenis-jenis media pembelajaran meliputi media *visual* /grafis/dua dimensi, media tiga dimensi, *media audial,* media proyeksi serta lingkungan.

6. Tinjauan Tentang Modul

a. Pengertian modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2008 : 4).

Menurut I Wayan Santyasa (2009: 9), modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pembelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh pembelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep, interpretasi konsep, dan aplikasi prinsip. Strategi-strategi tersebut memegang peranan sangat penting dalam mendesain pembelajaran. Kegunaannya dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar,

peserta didik otomatis belajar bertolak dari *prerequisites*, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut S. Nasution (2008:65), pengajaran modul merupakan salah satu *sistem* pembelajaran terbaru yang menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pembelajaran. Kelebihan pembelajaran modul seperti; tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau *feedback* yang banyak.

Sedangkan menurut S. Nasution (2008: 205), modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap berdiri sendiri dan terdiri atas suatu kegiatan pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket pembelajaran yang lengkap yang berisikan komponen-komponen yang mengandung tujuan pembelajaran (*instruksional* umum maupun khusus). Selain itu juga memuat bahan ajar atau materi belajar, metode belajar, jenis kegiatan belajar, alat belajar, sumber belajar, dan sistem evaluasi. Pernyataan ini menjelaskan bahwa modul berisikan sarana atau alat pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan memuat rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik modul

Agar menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunanya, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik modul. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008), karakteristik modul adalah sebagai berikut:

- 1) *Self instructional*, yaitu melalui modul tersebut seseorang/peserta didik mampu belajar sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan sesuai dengan tujuan modul agar peserta didik mampu belajar mandiri.
- 2) *Self contained*, yaitu seluruh unit pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat didalam modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- 3) *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media/ modul belajar lain. Dengan menggunakan modul dapat mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4) *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif tinggi terhadap ilmu perkembangan ilmu dan teknologi serta *fleksibel*. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- 5) *User friendly*, modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan para pemakainya, termasuk memudahkan pemakai

dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah umum yang digunakan dalam *user friendly*.

Berdasarkan karakteristik modul yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan karakteristik modul tersebut, akan membuat peserta didik termotivasi sehingga pembelajaran akan berhasil dan peserta didik dapat belajar secara mandiri hanya dengan menggunakan modul. Dengan memperhatikan karakteristik modul tersebut, akan membuat peserta didik termotivasi sehingga tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dan peserta didik dapat belajar secara mandiri hanya dengan menggunakan modul.

c. Komponen-komponen modul

Setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus tersedia di dalamnya. Menurut Sungkono (2003:10), komponen-komponen yang harus tersedia di dalam pembuatan modul adalah sebagai berikut.

1) tinjauan mata pelajaran.

Tinjauan mata pelajaran adalah paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, tujuan, pembelajaran umum, bahan pendukung lainnya, petunjuk belajar. Tujuan mata pelajaran didalam modul tergantung kepada pembagian pokok bahasan dalam mata pelajaran.

2) pendahuluan.

Pendahuluan di dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran (*self instruction*) suatu modul. Cangkupan isi modul dalam bentuk diskripsi singkat, tujuan pembelajaran khusus sebagai sasaran belajar yang ingin dicapai, deskripsi perilaku awal yang memuat pengetahuan dan keterampilan sebelumnya. Relevansi yang berupa keterkaitan antara materi dan kegiatan dalam modul pada satu pelajaran, urutan sajian modul disusun secara logis. Petunjuk belajar berisi panduan teknis mempelajari modul.

3) kegiatan belajar.

Kegiatan belajar merupakan inti dari pembahasan materi pelajaran yang terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, dan seterusnya. Pada bagian ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

4) latihan.

Latihan adalah berbagai bentuk kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik setelah membaca uraian sebelumnya guna untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, tentang fakta, data konsep, prinsip, generalisasi, teori, prosedur dan metode.

5) rambu-rambu jawaban latihan.

Rambu-rambu jawaban latihan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan. Kegunaannya adalah untuk mengarahkan pemahaman peserta didik tentang jawaban yang diharapkan dari pertanyaan atau tugas dalam latihan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

6) rangkuman.

Rangkuman adalah inti dari uraian yang disajikan pada kegiatan belajar dari suatu modul yang berfungsi menyimpulkan dan memantapkan pengalaman belajar (isi dan proses) yang dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep atau skema baru dalam pemikiran peserta didik.

7) tes formatif.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tujuan yang dirumuskan telah tercapai atau belum. Tes formatif merupakan tes untuk mengukur penguasaan peserta didik setelah suatu pokok bahasan selesai dipaparkan dalam suatu kegiatan belajar berakhir.

8) kunci jawaban tes formatif.

Kunci jawaban tes formatif terletak dibagian paling akhir dalam modul. Jika kegiatan belajar berjumlah 3 buah maka kunci jawaban tes formatif terletak setelah tes formatif kegiatan belajar 3 dengan halaman

tersendiri. Tujuannya agar peserta didik benar-benar berusaha mengerjakan tes tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008:5), komponen-komponen utama yang harus dipenuhi dalam pembuatan modul adalah sebagai berikut:

- a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- e) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- f) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- g) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai komponen-komponen utama yang harus tersedia pada modul, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen utama yang harus ada di dalam pembuatan modul di antaranya yaitu terdapat tujuan kegiatan belajar, kegiatan belajar

yang berisi materi pembelajaran, soal latihan, rangkuman, soal evaluasi dan juga disertai kunci jawaban. Dengan terpenuhinya komponen-komponen utama tersebut maka diharapkan dapat memperjelas penyajian materi serta dapat mempermudah peserta didik dalam belajar.

d. Syarat-syarat modul yang baik

Dalam pembuatan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif dan baik, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti akidah dan elemen yang telah ditetapkan. Adapun elemen-elemen dalam menyusun modul antara lain:

1) konsistensi.

- a) Menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman kehalaman tidak memakai beberapa variasi huruf.
- b) Menggunakan jarak dan spasi konsisten. Jarak antara judul dengan baris pertama, antara judul dengan teks utama, jarak antara baris dan spasi harus disesuaikan.
- c) Menggunakan tata letak dan pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun *margin*/ batas-batas pengetikan.

2) format.

- a) Menggunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai bentuk dan

ukuran kertas yang digunakan. Jika menggunakan kolom multi, hendaknya jarak dan perbandingan antar kolom proposional.

- b) Menggunakan format kertas (*vertical* atau *horizontal* yang tepat). Penggunaan kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan
- c) Menggunakan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap yang menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

3) organisasi.

- a) Menampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b) Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan peserta didik atau peserta didik memahami materi pembelajaran.
- c) Menyusun dan menempatkan naskah, gambar, dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh peserta didik atau peserta didik.
- d) Mengorganisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan menyusun alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
- e) Mengorganisir antara judul, sub judul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik.

4) daya tarik.

Daya tarik dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti:

- a) Bagian sampul (*cover*) dengan mengkombinasi warna, gambar (*ilustrasi*) bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar ilustrasi, percetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- c) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5) bentuk dan ukuran huruf.

- a) Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
- b) Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.
- c) Menghindari penggunaan huruf capital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

6) ruang (spasi kosong).

Menggunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan peserta didik. Menggunakan dan menempatkan spasi kosong harus secara proporsional. Penempatan ruang kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti: a) ruang sekitar judul bab dan sub bab, b) batas tepi (*margin*), batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik/ peserta

didik untuk masuk ketengah-tengah halaman, c) spasi antar kolom kosong, semakin lebar kolomnya, semakin luas spasinya. d) pergantian antar paragraf dan dimulai dengan huruf kapital. e) Pergantian antar bab atau bagian (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2008).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat modul yang baik diantaranya adalah harus konsisten dalam penulisan, materi harus disusun secara sistematis, modul harus bisa menimbulkan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, bentuk dan ukuran huruf juga mudah dibaca, dengan demikian maka modul yang dibuat akan sangat membantu proses pembelajaran peserta didik.

e. Pedoman penulisan modul

Di dalam pedoman penulisan modul untuk SMK berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008), kerangka penulisan modul adalah sebagai berikut:

1) kerangka modul.

- a) Halaman sampul, berisi judul modul, kode modul, keterangan revisi, gambar ilustrasi, institusi penerbit dan edisi.
- b) Halaman francis, berisi judul, nama penyusun, nama editor, tahun revisi.
- c) Kata pengantar, berisi mengenai informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

- d) Daftar isi merupakan kerangka/*outline* modul disertai dengan nomor halaman.
- e) Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul di dalam keseluruhan bidang keahlian.
- f) Glosarium memuat kata-kata atau istilah sulit dan asing yang terdapat dalam modul beserta artinya dan disusun menurut abjad.

2) pendahuluan.

a) Standar Kompetensi

Berisi uraian yang dipelajari pada modul yang terdiri dari kompetensi, sub kompetensi, kriteria unjuk kerja, ruang lingkup kompetensi-kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang terdapat pada standar kompetensi pada kurikulum.

b) Deskripsi

Berisi penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja.

c) Prasyarat

Petunjuk berisi kemampuan awal yang disyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan

modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.

d) Petunjuk Penggunaan Modul

Merupakan panduan atau tata cara menggunakan modul bagi peserta didik maupun guru.

e) Tujuan Akhir

Berisi spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar, kinerja yang diharapkan tersebut harus memenuhi syarat tertentu sesuai dengan persyaratan dunia kerja (*entry level*). Rumusan tujuan tersebut harus memuat, kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, kondisi atau variabel yang diberikan.

f) Cek Penguasaan Standar Kompetensi

Berisi daftar pernyataan yang akan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap kompetensi yang akan diajarkan pada modul tersebut. Apabila peserta didik telah menguasai maka dapat mengajukan uji kompetensi kepada pendidik atau guru.

3) pembelajaran.

a) Rencana belajar peserta didik

Berisi tentang jenis kegiatan, tanggal, waktu dan tempat pencapaian, alasan perubahan dan disetujui oleh guru.

b) Kegiatan belajar

Berisi serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satuan aktivitas belajar dalam rangka mempermudah peserta didik menguasai kompetensinya yang dipelajari dalam satu modul, disarankan minimal satu sub kompetensi dan terdiri atas dua kegiatan belajar. Rangkaian kegiatan belajar adalah sebagai berikut.

(1) Tujuan kegiatan belajar

Kemampuan yang harus dikuasai untuk suatu kompetensi setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar berisikan komponen-komponen kemampuan, kondisi dan kriteria.

(2) Uraian materi

Uraian materi merupakan sejumlah pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(3) Rangkuman

Rangkuman merupakan sejumlah pengetahuan esensial yang terdapat pada uraian materi.

(4) Tugas

Instruksi untuk peserta didik dapat berupa kegiatan observasi untuk mengenal fakta, menyusun *learning evidience indicator*, melakukan diskusi dan tutorial dengan guru.

(5) Tes formatif

Tes formatif merupakan serangkaian soal tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana pengukuran kegiatan belajar yang telah dicapai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

(6) Lembar kerja

Lembar kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik yang memuat alat, bahan, K3 dan langkah kerja sesuai tujuan yang akan dicapai.

4) evaluasi.

Evaluasi belajar peserta didik dilaksanakan setelah menyelesaikan satu modul. Evaluasi akhir hendaknya meliputi penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kriteria untuk kerja pada standar kompetensi. Selain itu kunci jawaban dari tes formatif dan evaluasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian setiap item tes yang diberikan setelah peserta diklat menyelesaikan evaluasi.

a) Tes *Kognitif*

Instrumen penilaian *kognitif* dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan *kognitif* (sesuai standar kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis yang dinilai cocok.

b) Tes *Psikomotor*

Instrumen penilaian *psikomotor* dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik dan perubahan perilaku (sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

c) Penilaian sikap/ *attitude test*

Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai kompetensi/ standar kompetensi dasar).

d) Kunci jawaban

Kunci jawaban berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

e) Daftar pustaka

Semua referensi/pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

f. Keuntungan pengajaran modul

Menurut S. Nasution (2008: 206) modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik antara lain:

1) balikan atau *feedback*.

Modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga peserta didik dapat mengetahui taraf hasil belajar.

2) penguasaan tuntas atau *mastery*.

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.

3) tujuan.

Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh peserta didik, dengan tujuan yang jelas usaha peserta didik terarah untuk mencapainya dengan segera.

4) motivasi.

Pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.

5) *fleksibilitas.*

Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan peserta didik antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar dan bahan pelajaran.

6) kerjasama.

Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan dikalangan peserta didik, oleh sebab itu semua dapat tercapai dengan hasil yang tertinggi.

7) pengajaran remedial.

Pengajaran modul memberikan kesempatan untuk pelajaran remedial yaitu memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan peserta didik yang dapat segera ditemukan sendiri oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan secara terus menerus.

8) rasa kepuasan.

Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan peserta didik belajar untuk menguasai bahan pelajaran, menurut metode yang sesuai bagi peserta didik yang berbeda-beda.

9) bantuan individual.

Pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap peserta didik yang membutuhkan tanpa mengganggu waktu atau melibatkan seluruh kelas.

10) pengayakan.

Guru juga mendapat waktu lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.

11) kebebasan dari rutin.

Pengajaran modul memberikan kebebasan pada guru dalam mempersiapkan materi pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul.

12) mencegah kemubaziran.

Modul ini adalah satuan pembelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

13) meningkatkan profesi keguruan.

Pengajaran modul menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berfikir dan bersifat secara ilmiah tentang profesinya.

14) evaluasi formatif.

Modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicoba pada peserta didik yang jumlahnya kecil dalam taraf perkembangan dengan mengadakan *pre test* dan *post test* dapat dinilai taraf hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan empat belas point tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pada modul terdapat umpan balik dari hasil setelah belajar menggunakan modul. Peserta didik dapat lebih bersemangat belajar dengan modul sebab modul bersifat fleksibilitas, dengan belajar menggunakan modul dapat disesuaikan dengan penggunaannya, yaitu membantu peserta didik belajar sesuai kekurangan masing-masing peserta didik dan dapat dilakukan secara terus menerus sesuai dengan keadaan. Dalam modul juga terdapat format evaluasi yang merupakan tolak ukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang terdapat pada modul.

g. Tujuan penulisan modul

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008) tujuan penulisan modul yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta didik atau peserta diklat maupun guru/instruktur.

- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi seperti:
 - a) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi peserta didik atau peserta didik.
 - b) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - c) Memungkinkan peserta didik atau peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
 - d) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan modul yaitu memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera baik guru maupun peserta didik. Modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, selain itu diharapkan pembelajaran menggunakan

modul dapat meningkatkan motivasi dan gairah dalam belajar, dengan modul peserta didik juga dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan.

1. Fitria Wijayanti (2010) yang berjudul Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta Pada mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Sewon menghasilkan modul pembuatan kebaya Yogyakarta untuk pelajaran busana wanita di SMK N 1 Sewon dan kelayakan modul yang telah teruji sesuai hasil dari validasi ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran yang menyatakan modul "Pembuatan Kebaya Yogyakarta" layak digunakan sebagai sumber belajar serta dapat diujikan pada uji lapangan. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik pada uji coba kecil pada tingkat kategori sangat layak dengan frekuensi relatif 62%, sedangkan pengambilan data pada subyek penelitian sebanyak 31 orang modul dinyatakan sangat layak dengan frekuensi relatif 60%.
2. Nurul Anifah (2011) dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Mencapaian Kompetensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Tata Busana Di SMK N 4 Surakarta, dihasilkan modul pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan hasil validasi layak sehingga baik digunakan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar

peserta didik menggunakan modul pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja dengan nilai rata-rata 70 dari jumlah peserta didik 35 dengan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 100% yaitu kategori sangat baik, sehingga modul efektif untuk pembelajaran peserta didik kelas X program keahlian tata busana di SMK N 4 Surakarta.

3. Eka Arsidi Mei Saputri (2012) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Peserta didik Kelas VIII Di SMP N 16 Yogyakarta menunjukkan bahwa dihasilkan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK peserta didik kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta dan kelayakan modul yang telah teruji dan berkualitas menurut ahli media dan ahli materi yang menyatakan modul layak digunakan dalam membantu proses belajar keterampilan PKK dalam membuat celana bermain dan dapat diujikan pada uji lapangan.
4. Dessy Harnaningtyas (2012) meneliti tentang pengembangan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan peserta didik kelas X di SMK N 2Jepara, dihasilkan modul dasar penataan display dengan hasil validasi sangat layak sehingga baik digunakan sebagai sumber belajar untuk peserta didik kelas XI di SMK N 2 Jepara dan dinyatakan sangat layak untuk diterapkan kepada peserta didik.

Tabel 2. Tinjauan perbandingan penelitian Sejenis terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

Komponem Penelitian	Fitria (2010)	Nurul (2011)	Eka (2012)	Dessy (2012)	Suharti (2013)
---------------------	----------------------	---------------------	-------------------	---------------------	-------------------

Tujuan	Mengembangkan Modul	✓	✓	✓	✓	✓
	Menguji kelayakan modul	✓	✓	✓	✓	✓
	Efektivitas penggunaan Modul		✓			
Metode	Kuantitatif					
	Kualitatif					
	Research and Development (R&D)	✓	✓	✓	✓	✓
Model	Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:9-11)	✓	✓	✓	✓	✓
	Sugiyono (2006:408-427)					
Teknik analisis data	a. Analisis Deskriptif	✓	✓	✓	✓	✓
	b. T-test					
	c. Uji Hipotesis					

Berdasarkan penelitian di atas relevansi terhadap penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengembangan modul pembelajaran, pengkajian tentang kelayakan modul dilihat dari aspek materi, media dan aspek secara keseluruhan, membuktikan bahwa modul mampu memandirikan peserta didik dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi namun belum dilakukan penelitian pada standar kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.

C. Kerangka Berfikir

Kompetensi muatan lokal SMK Negeri 1 Sewon adalah membuat karya batik tulis. Kompetensi ini disesuaikan dengan potensi daerah sekitar dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja/industri. Mata pelajaran muatan lokal membuat batik ini diberikan kepada peserta didik Kelas X secara berkelanjutan di semester ganjil dan semester genap. Peserta didik begitu aktif dan antusias dalam melaksanakan praktik membuat batik. Pada proses pembelajaran muatan lokal membuat standar kompetensi membuat karya batik tulis peserta didik hanya menunggu intruksi dari guru, hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki budaya belajar mandiri, tanpa dijelaskan oleh guru peserta didik tidak mau belajar sendiri sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar dan sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dulu materi yang akan dibahas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai materi dan meningkatkan kualitas belajar, dapat dilakukan dengan melengkapi media pembelajaran yaitu berupa modul yang baik dan teruji. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul merupakan bahan belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar dengan modul tanpa berhubungan langsung dengan pengajar. Modul sebagai media pembelajaran memiliki tujuan yaitu memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera baik guru maupun peserta didik

dan modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Modul pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran menggunakan modul diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri serta dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Prosedur penelitian pengembangan modul yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan atau Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi 5 langkah yaitu : 1) analisis produk, 2) mengembangkan produk, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil, dan 5) uji coba lapangan skala besar. Untuk mengetahui sejauh mana modul pembelajaran yang diproduksi layak untuk digunakan, maka modul membuat karya batik tulis ini perlu melalui tahap validasi oleh para ahli, dan diujicobakan kepada calon pengguna yaitu peserta didik. Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan maupun koreksi tentang produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan masukan dan koreksi tersebut, produk tersebut direvisi dan diperbaiki. Setelah media pembelajaran divalidasi dan dinyatakan layak, maka selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Hal-hal tersebut penting untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik, efektif, tepat sasaran, dan layak sehingga dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran muatan lokal membuat batik di SMK Negeri 1 Sewon?

2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran muatan lokal membatik di SMK
Negeri 1

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal membuat merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau *R & D*). Penelitian R & D adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan.

Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2010: 9), penelitian dan pengembangan *research and development (R&D)*, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Pengertian penelitian dan pengembangan tertuju pada proses, penelitian tidak menghasilkan objek, sedangkan pengembangan menghasilkan objek yang dapat dilihat dan diraba. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 407). Menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan atau Puslitjaknov (2008) model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Dalam penelitian pengembangan ini

digunakan model prosedural karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu.

Penelitian ini pada tahap selanjutnya bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul membuat pada peserta didik. Sasaran penelitian ini adalah hasil dari pembuatan media modul tentang membuat yang ada di SMK Negeri 1 Sewon. Data yang diperoleh dengan cara memberi angket pada ahli materi dan ahli media beserta siswa kelas X program keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon. Selain itu juga data diperoleh dengan cara memberikan angket yang berisi instrument tentang media dan materi modul.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Sewon yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2013 sampai Juni 2013.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) subyek penelitian adalah pihak-pihak yang diungkap dan dinilai kinerjanya dalam suatu situasi penelitian. Melalui subyek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Borg and Gall (Sugiyono : 2010) mengungkapkan bahwa subyek penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama sebagai uji coba

lapangan dalam skala terbatas/kecil dengan melibatkan subyek sebanyak 6 sampai 12 subyek dan yang kedua sebagai uji coba lapangan skala besar yang melibatkan seluruh subyek penelitian.

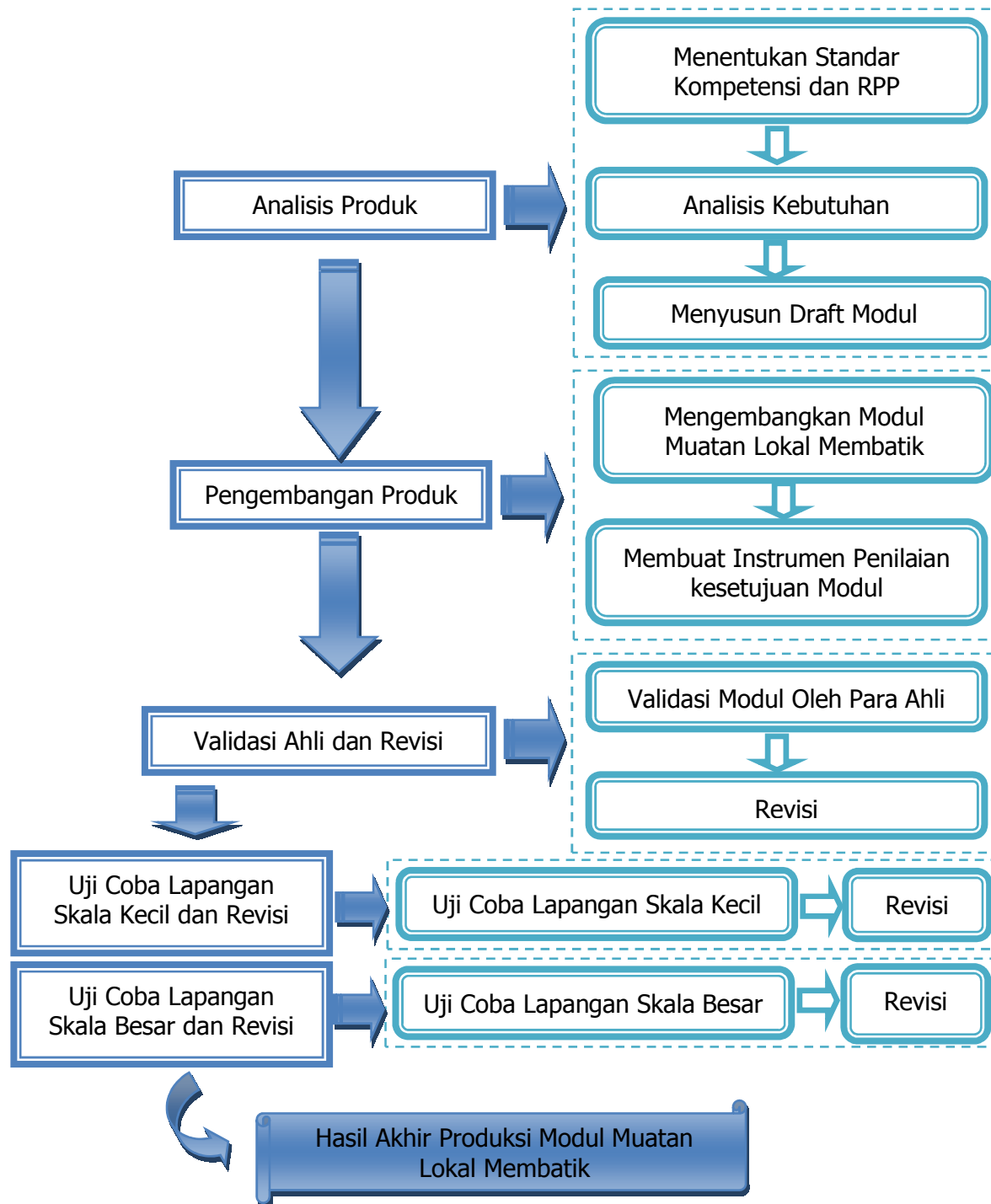
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon yang berjumlah 32 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek penelitian skala kecil mengambil 10 siswa yang dipilih dengan teknik *Purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan dasar tujuan, 3 peserta didik berprestasi tinggi, 3 sedang, 4 rendah, tujuan pemilihan ini agar dapat mewakili seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Sewon. Subyek penelitian skala besar adalah kelas X jurusan Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon yang berjumlah 32 siswa.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan. Proses pengembangan produk yang dilakukan yaitu, pengembangan media pembelajaran yang belum ada di SMK Negeri 1 Sewon yaitu berupa modul muatan lokal membuat batik, kemudian produk tersebut diujikan dan diketahui kelayakannya. Produk yang berupa modul tersebut akan divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Pengembangan produk yang berupa modul ini diharapkan dapat membantu

proses pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran muatan lokal membatik membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.

Pengembangan modul muatan lokal membatik ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang dikutip oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan atau Puslitjaknov (2008:11).



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Modul Menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjarknov (2008 : 11)

Berdasarkan model pengembangan yang dibuat, maka prosedur pengembangan modul pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tahap Analisis Produk

a. Menentukan standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dan perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai pijakan awal pembelajaran.

b. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul dan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah serta menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu.
- 2) Menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasarnya.
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan.
- 5) Menentukan judul modul yang akan ditulis.

- 6) Mengumpulkan data, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dan relevansi dalam pembuatan modul.

c. Menyusun draft

Penyusunan draft merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi atau kompetensi dasar menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis. Draft modul adalah bagian dari perencanaan modul yang memungkinkan untuk dilakukan revisi berdasarkan kegiatan validasi dan uji coba yang dilakukan. Langkah-langkah penyusunan draft modul pembelajaran antara lain :

- 1) Menetapkan judul modul yang akan diproduksi.
- 2) Menetapkan tujuan akhir modul yaitu kompetensi utama yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan modul.
- 3) Menetapkan kompetensi spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama, biasanya dikatakan sebagai tujuan antara.
- 4) Menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul.
- 5) Mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka.
- 6) Memeriksa ulang draft yang telah dihasilkan.

Isi draft modul antara lain meliputi :

- 1) Judul modul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
- 2) Pendahuluan : kompetensi, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek kemampuan.
- 3) Pembelajaran : rencana belajar peserta didik, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar 1-5, rangkuman, soal latihan.
- 4) Evaluasi meliputi kognitif skill, psikomotor skill, dan attitude skill.
- 5) Penutup, kunci jawaban, selanjutnya daftar pustaka.

2. Tahap Pengembangan

- a. Mengembangkan modul muatan lokal membuat sesuai dengan draft yang telah disusun.
- b. Membuat instrumen penilaian kelayakan modul muatan lokal membuat pada mata pelajaran muatan lokal siswa di SMK Negeri 1 Sewon sesuai dengan karakteristis media pembelajaran dan isi materi kompetensi muatan lokal membuat.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi media pembelajaran berupa modul muatan lokal membuat tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

- a. Validasi modul oleh para ahli disertai dengan instrumen kelayakan modul muatan lokal membuat.
- b. Melakukan revisi terhadap modul yang telah dibuat apabila perlu adanya saran perbaikan dari para ahli.

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi

Uji coba lapangan skala kecil yang dilakukan dengan mengambil subyek penelitian sebanyak 10 orang siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang media pembelajaran berupa modul muatan lokal membuat dari segi fungsi dan manfaat, daya tarik, serta dari materi pembelajaran. Setelah melakukan uji coba skala kecil diperoleh data untuk dianalisis dan dilakukan revisi produk yaitu untuk memperbaiki apabila masih ada kekurangan dan saran perbaikan dari penilaian siswa. Penilaian dari siswa ini sangat penting karena produk ini nantinya akan digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar.

5. Uji Coba Skala Lapangan Skala Besar dan Revisi

Kegiatan uji coba lapangan skala besar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dibuat sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Uji coba skala besar ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon yang berjumlah 32 siswa. Hasil data yang diperoleh dari uji coba ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan media pembelajaran berupa modul muatan lokal membuat di SMK N 1 Sewon, sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang efektif, menarik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

6. Hasil akhir produksi modul muatan lokal membuat.

Hasil akhir produk yang dikembangkan berupa modul muatan lokal membuat di SMK N 1 Sewon sebagai media pembelajaran untuk siswa yang

berisi standar kompetensi membuat karya batik tulis pada kompetensi dasar membuat mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, mencolet, dan *nglorod*, dengan total halaman 106 halaman. Modul ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah proses belajar mengajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran muatan lokal membuat karya batik tulis.

E. Teknik Pengambilan Data

Ada dua teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode observasi dan angket.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2009:203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati dan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran muatan lokal membuat batik di SMK Negeri 1 Sewon. Adapun aspek yang diamati dalam proses observasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No	Bentuk Kegiatan	Aspek yang Diamati	Hasil	Kegiatan Pengamatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Observasi	Bagaimana proses pembelajaran di kelas	1. Berpusat pada guru 2. Belum menggunakan media cetak/tertulis 3. Menyenangi membuat	- Guru - Siswa
		Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas		- Guru - Siswa
		Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas		- Siswa

2. Angket/Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:124), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:199), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan demikian angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Konstruksi atau bentuk item kuesioner dibedakan menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner dikatakan terbuka apabila dalam menjawab pertanyaan peneliti, responden diberikan kesempatan menjawab pertanyaan. Biasanya menggunakan pertanyaan seperti, mengapa, apakah, kapan, bagaimana dan siapa. Sedangkan kuesioner dikatakan tertutup, apabila peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Contoh angket tertutup adalah pilian ganda, *check list*, dan *rating scale*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Angket ini ditujukan kepada para ahli dan kepada siswa kelas X program keahlian Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon untuk mengetahui kelayakan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal

membatik. Kemudian responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberikan tanda (√) pada angket yang disediakan, berikut pembobotan skor pada alternatif jawaban. Apabila responden memberikan alternatif jawaban sebagai berikut : a) sangat setuju maka diberi skor 4, b) setuju maka diberi skor 3, c) kurang setuju diberi skor 2, d) tidak setuju diberi skor 1.

F. Instrumen Kelayakan Modul

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket diberikan kepada ahli materi, ahli media dan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sewon sebagai responden. Berikut ini kisi-kisi instrumen kelayakan modul.

1. Instrumen Kelayakan Modul Ditinjau dari Ahli Media dan Materi.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kelayakan modul membuat karya batik tulis adalah berupa angket. Angket diberikan kepada ahli media dan materi menggunakan angket non tes dengan skala *Likert*, yaitu empat alternatif jawaban. Adapun kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Kelayakan Modul untuk Para Ahli

Pernyataan

Nilai	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$
3	Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$
2	Kurang layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$
1	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$

Instrumen untuk ahli materi berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari relevansi materi. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Ditinjau dari Media Pembelajaran.

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Relevansi Media	a. Fungsi dan kemanfaatan	1) Memperjelas penyampaian materi.	1
			2) Mempermudah proses pembelajaran.	2
			3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.	3
			4) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.	4
			5) Mengatasi sifat pasif peserta didik	5
			6) Meningkatkan pemahaman materi	6
			7) Tidak tergantung pada bahan ajar lain	7
		b. Karakteristik Tampilan Cover Modul	1) Gambar sampul yang menarik minat belajar peserta didik	8
			2) Komposisi warna serasi	9
			3) Judul modul sesuai dengan isi modul	10
		c. Karakteristik Tampilan Materi Modul	1) Jarak spasi konsisten	11
			2) Format kertas yang konsisten	12
			3) Mencantumkan cetak miring dan cetak tebal	13

			4) Foto/gambar yang dapat memperjelas penyajian materi	14
			5) Perbandingan huruf proporsional	15
			6) Memberikan jeda antar kegiatan	16
			7) Tiap-tiap paragraf menguraikan materi secara runtut	17
			8) Penggunaan kalimat yang sederhana	18
			9) Penggunaan ukuran huruf yang mudah dibaca dengan jelas	19
		d. Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran	4) Memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri (<i>self-instructional</i>)	20
			5) Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	21
			6) Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	22
			7) Mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>)	23
			8) Rangka kegiatan belajar yang sistematis	24
			9) Memuat tujuan	25
			10)Memiliki daya <i>adaptive</i>	26
			11)Memberikan ruang untuk berlatih berfikir.	27

Instrumen untuk ahli media pembelajaran berisi kesesuaian modul media pembelajaran dilihat dari aspek kemanfaatan.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Ditinjau dari Materi.

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Butir
1	Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1) Penjelasan alat dan bahan untuk memola dan membuat pola	1
			2) Penjelasan tentang proses memindahkan ragam hias di atas kain	2
			3) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan pada proses pemalaman	3
			4) Penjelasan tentang proses pemalaman	4
			5) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencolet dan fiksasi	5
			6) Penjelasan tentang proses mencolet dan fiksasi	6
			7) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup	7
			8) Penjelasan proses mencelup	8
			9) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan pada untuk nglorod	9
			10) Penjelasan proses nglorod	10
			11) Dilengkapi banyak gambar	11
			12) Kesesuaian materi dengan silabus	12
			13) Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	13
			14) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	14
			15) Kesesuaian materi dengan standar kompetensi	15
			16) Materi disusun sesuai tingkat kesulitan	16
			17) Materi disusun sesuai proses membuat	17
			18) Tingkat kesulitan	18
			19) Kejelasan petunjuk modul	19
			20) Modul mudah diaplikasikan	20
			21) Ruang spasi kosong	21

			22) Evaluasi	22
			23) Kunci jawaban	23
			24) Bahasa	24

2. Instrumen Kelayakan Modul Ditinjau dari Penilaian Peserta Didik

Instrumen kelayakan modul berupa angket yang diberikan kepada peserta didik berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari aspek materi, manfaat dan aspek media pembelajaran dengan menggunakan angket non tes dengan skala *Likert*, yaitu empat alternatif jawaban. Adapun kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kriteria Kelayakan Modul untuk Peserta Didik

Pernyataan		
Nilai	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$
3	Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$
2	Kurang layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$
1	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$

Sedangkan untuk kisi-kisi instrumen untuk siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Kisi-Kis Instrumen Kelayakan Modul Ditinjau dari Penilaian Siswa.

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Relevansi penilaian siswa	Fungsi dan Manfaat	1) Peserta didik dapat belajar mandiri	1
			2) Peserta didik dapat belajar di dalam maupun diluar kelas	2
			3) Membangkitkan motivasi peserta didik	3
			4) Peserta didik lebih aktif	4
			5) Mengukur kemampuan melalui evaluasi	5
			6) Mempermudah peserta didik membuat	6

		batik	
		7) Penyajian materi	7
		8) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	8
		9) Mempermudah peserta didik menerima materi	9
	Aspek kemenarikan modul	1) Sampul modul menarik	10
		2) Komponen warna yang serasi	11
		3) Penggunaan kalimat yang sederhana	12
		4) Penggunaan istilah yang mudah dipahami	13
		5) Ukuran teks adapat dibaca dengan jelas	14
		6) Terdapat foto yang memperjelas materi	15
		7) Penyajian materi runtut	16
		8) Penggunaan huruf yang dapat dibaca dengan jelas	17
	Aspek materi	1) Penjelasan alat dan bahan untuk memola dan membuat pola	18
		2) Penjelasan tentang proses memindahkan ragam hias di atas kain	19
		3) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan pada proses pemalaman	20
		4) Penjelasan tentang proses pemalaman	21
		5) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencolet dan fiksasi	22
		6) Penjelasan tentang proses mencolet dan fiksasi	23
		7) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup	24
		8) Penjelasan proses mencelup	25
		9) Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan pada untuk nglorod	26
		10) Penjelasan proses nglorod	27
		11) Peserta didik antusias mengikuti	28

			pelajaran	
			12) Kesesuaian media dengan materi	29
			13) Evaluasi	30

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Tergantung dari pendekatannya, validitas dapat dibagi menurut berbagai tipe diantaranya yaitu *content validity*, *construct validity*, dan *criterion-related validity* (Djemari Mardapi, 2008: 2). Menurut (Sugiyono, 2011:172) dalam penelitian kuantitatif kriteria utamanya adalah terdapat hasil penelitian valid, reliabel dan obyektif. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya.

Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen yaitu validitas konstruksi (*Counstruct validity*), karena instrumen yang dibuat non tes, maka validitas ini merupakan jenis validitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan, sifat kejiwaan seseorang, motivasi, minat, sikap. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta 3 ahli untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori.

Setelah pengujian dari semua ahli selesai, maka dilakukan uji coba lapangan skala kecil yaitu kepada siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon sebanyak 10 peserta didik dan uji coba lapangan skala besar pada 32 peserta didik. Setelah dilakukan uji coba lapangan skala kecil dan uji coba

lapangan skala besar kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antar nilai tiap butir pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum (x)(y)}{\sqrt{\sum (x^2) \sum (y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y
- N : Banyaknya subyek x dan y
- $\sum (x)(y)$: Jumlah hasil kali x dan y yang berpasangan
- $\sum (x^2)$: Jumlah x kuadrat
- $\sum (y^2)$: Jumlah y kuadrat

(Sugiyono2007:356)

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga kritik yaitu dengan harga kritik 0,632. Berdasarkan pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{xy}) bernilai positif dan harga *product moment* lebih tinggi dari r_{tabel} . Harga kritik untuk $N = 10$ diperoleh r_{tabel} 0,632. Dengan demikian butir-butir pernyataan sah apabila memiliki hitung > dari 0,632 (sugiyono 2009:116).

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji

reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan handal. Instrumen yang baik sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan sebagai instrumen yang cukup baik dan mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:365) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dilakukan untuk data interval/ *essay*. Data dari angket yang diuji reliabilitasnya merupakan data interval yang terdiri dari empat rentang nilai, yaitu sangat setuju (bernilai 4), setuju (bernilai 3), kurang setuju (bernilai 2), dan tidak setuju (bernilai 1).

Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas
- k = *mean kuadrat* antara subyek
- $\sum S_i^2$ = *mean kuadrat* kesalahan
- S_t^2 = *total varians*

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 For Windows*, hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan pada tabel berikut sebagai patokan untuk mengetahui reliabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2009: 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Interpretasi *Koefisien Alfa Cronbach*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat kuat

Dalam penelitian ini, penghitungan nilai validitas dan reliabilitas menggunakan program *SPSS 16 for Windows* untuk menguji instrumen angket kelayakan modul oleh peserta didik. Dengan menggunakan program *SPSS*, maka hasil coba tersebut akan menghasilkan informasi yang berupa variansi jawaban, indeks beda, dan indeks keandalan instrumen. Hasil hitung dengan *Alpha Cronbach* menurut Djemari Mardapi (2008:122) adalah besarnya hasil indek sama atau lebih besar dari 0,70 (≥ 70) maka dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi (Sugiyono, 2010:208). Kelayakan pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan skala *likert*, yaitu dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010:135). Oleh karena itu dalam penelitian ini, pengukuran kelayakan modul muatan lokal membuat dengan menentukan kelayakan dari modul tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir yang valid dan skala nilai, dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh nilai maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh nilai minimum. Selain itu juga diperlukan perhitungan statistik untuk mengetahui rata-rata skor dari penilaian beberapa ahli dan penilaian dari peserta didik dalam pengujian keterbacaan modul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 tentang kriteria kelayakan modul untuk para ahli dan uji keterbacaan siswa, tabel 11 tentang interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli, dan tabel 12 tentang interpretasi kategori penilaian hasil uji keterbacaan oleh siswa.

Tabel 10. Kriteria kelayakan modul untuk para ahli dan uji keterbacaan oleh siswa

Kriteria Kesetujuan Modul	
Kategori penilaian	Interval nilai
Sangat layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$
Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Kurang layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

(Rumus tersebut diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007:126))

Keterangan:

S = Skor responden

Smin = Skor terendah

P = Panjang kelas interval

Smak = Skor tertinggi

Tabel 11. Interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
(1)	(2)
Sangat Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat setuju digunakan sebagai media pembelajaran
Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran setuju digunakan sebagai media pembelajaran
Kurang Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran kurang setuju digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pembelajaran tidak setuju digunakan sebagai media pembelajaran

Tabel 12. Interpretasi kategori penilaian hasil uji keterbacaan oleh siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
(1)	(2)
Sangat Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat setuju digunakan sebagai media pembelajaran
Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran setuju digunakan sebagai media pembelajaran
Kurang Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran kurang setuju digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Layak	Siswa menyatakan bahwa modul pembelajaran tidak setuju digunakan sebagai media pembelajaran

Maka dari itu sesuai dengan kategori penilaian tersebut dapat dikonotasikan bahwa bila kategori penilaian sangat setuju dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran sangat baik digunakan, kategori kurang setuju diartikan modul pembelajaran kurang baik untuk digunakan dan kategori tidak setuju

diartikan bahwa modul pembelajaran tidak baik untuk digunakan dalam pembelajaran

Rumus pada tabel 10 digunakan untuk mendapatkan skor penilaian atau tingkat kelayakan baik setiap aspek maupun keseluruhan terhadap modul pembelajaran, dengan demikian skor tiap butir pernyataan yang diperoleh dapat dikonversikan menjadi nilai untuk mengetahui kategori setiap butir pernyataan atau rata-rata secara keseluruhan terhadap modul pembelajaran hasil pengembangan. Pedoman pada tabel 10 tersebut dapat lebih mempermudah dalam memberikan suatu kriteria atau nilai bahwa suatu modul pembelajaran hasil pengembangan sudah layak atau belum layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila dilihat dari berbagai aspek penilaian modul.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas X program studi Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 1 Sewon memiliki 5 kompetensi keahlian salah satunya adalah busana butik. Pemilihan sekolah di SMK Negeri 1 Sewon sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan-permasalahan yang ada saat observasi pada pembelajaran muatan lokal membuat standar kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional. Kompetensi muatan lokal SMK Negeri 1 Sewon adalah membuat karya batik tulis yang meliputi materi teori dan praktik yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, yaitu mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, mencolet, dan *nglorod* malam batik. Permasalahan yang ditemui diantaranya keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam proses belajar mengajar membuat karya batik tulis, belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan pegangan peserta didik pada pelajaran muatan lokal membuat karya batik tulis. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya media pembelajaran berupa modul sebagai panduan belajar peserta didik untuk menguasai materi membuat karya batik tulis untuk peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sewon. Sehingga diharapkan peserta didik

setelah menggunakan modul ini peserta didik dapat belajar mandiri, dapat memahami materi, dan peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar dalam satu minggu adalah 2 x 45 menit.

Waktu penelitian dan pengembangan dilakukan pada bulan Maret – Mei 2013. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk modul dan menguji kesetujuan modul pembelajaran muatan lokal membatik pada standar kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengembangan Modul Membuat Karya Batik Tulis pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon

Pengembangan Modul Muatan Lokal Membatik yang setuju digunakan sebagai media pembelajaran melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap analisis produk, meliputi:

Analisis kebutuhan yang dilakukan meliputi kegiatan studi lapangan dan mengumpulkan referensi mengenai materi yang diambil. Kegiatan studi lapangan berupa pengumpulan informasi tentang kondisi pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2013/2014. Informasi diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di kelas X SMK Negeri 1 Sewon. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk menjangkau informasi mengenai proses pembelajaran, karakteristik belajar

siswa, dan pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Melalui pengamatan terhadap pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon diperoleh informasi yaitu proses pembelajaran muatan lokal membuat karya batik tulis masih berpusat pada guru.
- 2) Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah.
- 3) Mata pelajaran muatan lokal membuat standar kompetensi membuat karya batik tulis diberikan pada kelas X semester 2.
- 4) Di SMK Negeri 1 Sewon belum terdapat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembuatan batik tulis. Media pembelajaran berupa modul yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat tanpa mengganggu proses kegiatan belajar.
- 5) Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar muatan lokal membuat karya batik tulis.
- 6) Pada kegiatan pembelajaran muatan lokal membuat di SMK Negeri 1 Sewon masih berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik kurang aktif.
- 7) Peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri karena belum tersedia media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan belajar.

- 8) Belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan pegangan peserta didik pada pembelajaran muatan lokal membuat karya batik tulis

Setelah kegiatan studi lapangan, kegiatan yang berikutnya yaitu mengumpulkan referensi atau studi pustaka. Kegiatan studi pustaka meliputi studi kurikulum, silabus mata pelajaran muatan lokal membuat kelas X SMK, buku-buku teks yang berkaitan dalam materi dalam produk yang dikembangkan, buku-buku pelajaran muatan lokal membuat dan buku-buku tentang penyusunan modul pembelajaran. Selain itu, hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan produk seperti gambar/ foto proses membuat yang akan ditampilkan dalam produk juga bagian dari studi pustaka ini dan tahap berikutnya adalah menyusun draf modul.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti mengembangkan modul pembelajaran muatan lokal membuat pada standar kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik, mencolet, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, dan *nglorod* malam batik. Setelah mempelajari dan menyelesaikan modul peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan dan keterampilan dalam membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.

b. Tahap pengembangan

Pengembangan produk merupakan proses pembuatan modul muatan lokal membatik membuat karya batik tulis di SMK Negeri 1 Sewon. Sebelum menyusun isi modul, yang dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan jenis huruf yang digunakan/ *theme font* yaitu *Berlin Sans FB Demi* dan *Berlin Sans FB*. Warna sampul menggunakan gradasi warna coklat muda-coklat tua dan hitam. Pada bagian *header* dan *footer* diberi gambar batik setiap bab dan kegiatan pembelajaran menggunakan gambar batik yang berbeda-beda yaitu batik *sido luhur*, batik *kawung*, batik *parang rusak seling kembang*, batik motif *semen*, batik *parang seling*, batik *pepesisiran ganggeng* dan motif batik modern.

Adapun hasil pengembangan adalah sebagai berikut.

1) halaman sampul.

- a) Judul modul yaitu modul muatan lokal membatik membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.
- b) Ilustrasi berupa gambar canting dan motif batik yang akan dibuat.
- c) Institusi penerbit Program Studi Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

2) halaman *francis*.

- a) Judul modul yaitu modul muatan lokal membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional
- b) Nama penyusun : Suharti
- c) Nama dosen pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd
- d) Nama Validator : Prapti Karomah, M.Pd., Sugiyem, M.Pd., Triyanto, S.Sn, MA., dan Antonius Ruli Nandra, S.Sn.
- e) Institusi penerbit Program Studi Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- f) Tahun cetak : 2013, merupakan tahun pembuatan modul Muatan lokal membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.

3) peta kedudukan modul.

Peta kedudukan modul berisi kedudukan modul muatan lokal membuat ada dua mata pelajaran yaitu muatan lokal membuat yang diberikan pada kelas X dan Penatan dan Peragaan diberikan pada kelas XI. Muatan lokal membuat terdapat dua standar kompetensi yaitu Membuat Pola Batik dengan menjiplak/*Tracing* yang diberikan pada kelas X semester satu, sedangkan membuat karya batik tulis diberikan pada semester dua kelas X. Pada modul ini berisi kompetensi membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.

4) glosarium.

Glosarium berisi istilah-istilah sulit yang terdapat dalam modul, yang jarang dijumpai dan sulit diartikan oleh peserta didik yaitu:

1. *Batikan* : Satu kain yang telah selesai dibatik bolak balik, siap untuk diproses berikutnya.
2. *Batik lukis* : Kain produk batik sebagai hasil dibatik tangan dengan cara melukis.
3. *Cacah gori* : Gambar isen-isen berupa garis silang dua arah sehingga potongan berbentuk belah ketupat atau jajaran genjang.
4. *Carat/ Cucuk* : Tempat keluarnya cairan malam panas saat menulis batik (lubang paruh yang tergabung dengan nyamplung).
5. *Cecek* : (*Isen-isen*) berbentuk titik atau titik-titik.
6. *Loog* : (Kostik soda) dipakai untuk melarutkan zat warna naphtol dan Rapid.
7. *Mbabar* : *Ngebyok = nglorod* yaitu menghilangkan lilin secara keseluruhan pada akhir proses pembuatan batik.
8. *Sawut* : (*Isen-isen*) gambar berbentuk garis-garis yang sejajar jarak dekat.
9. *Seret* : Hiasan tepi pada plipitan kain/bagian potongan kain.
10. *Tracing* : Menjiplak/ mengutip.

5) BAB I pendahuluan.

a) deskripsi singkat modul.

Penjelasan singkat tentang materi yang terdapat pada modul muatan lokal membatik membuat karya batik tulis yaitu alat dan bahan serta langkah-langkah mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik, mencolet, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, dan *nglorod* malam batik.

b) waktu.

Waktu yang dikemukakan dalam modul ini adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul dalam satu semester.

c) prasyarat mempelajari modul.

Prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah penulis mengharapkan peserta didik dapat mempelajari modul membuat karya batik tulis setelah menempuh mata pelajaran muatan lokal membatik pada standar kompetensi membuat pola batik dengan menjiplak/*tracing*.

d) petunjuk penggunaan modul.

Petunjuk penggunaan modul merupakan panduan dalam menggunakan modul, baik bagi peserta didik maupun bagi guru (dapat dilihat pada modul halaman 2).

e) tujuan.

(1) tujuan akhir.

Merupakan tujuan yang dicapai setelah selesai mempelajari modul membuat karya batik tulis yaitu peserta

didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat batik tulis.

(2) tujuan antara

Merupakan tujuan yang dicapai setelah mempelajari masing-masing kegiatan belajar satu, dua, tiga, empat dan lima (dapat dilihat pada modul halaman 3).

f) Kompetensi

Pada kompetensi ini berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar membuat karya batik tulis yaitu mempersiapkan ragam hias, proses pemalaman menggunakan lilin batik, mencolet, mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup, dan *nglorod* malam batik.

g) Cek kemampuan

Berisi daftar pernyataan untuk mengukur penguasaan materi sebelum peserta didik belajar menggunakan modul membuat Karya Batik Tulis (dapat dilihat pada modul halaman 5).

6) BAB II pembelajaran.

Pada bab pembelajaran ini berisi materi yang akan dipelajari peserta didik, yaitu:

a) rencana pembelajaran peserta didik.

Merupakan rencana pembelajaran peserta didik yang berupa tabel, berisi tentang kegiatan belajar yang dipelajari, materi, metode pembelajaran dan waktu.

b) kegiatan belajar peserta didik.

(1) Kegiatan Belajar I, Mempersiapkan Ragam Hias, terdiri dari:

(a) Tujuan Kegiatan Belajar I,

Tujuan kegiatan belajar 1 yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peralatan memola dan membuat pola ragam hias dan proses memindahkan pola ragam hias batik pada kain.

(b) Uraian Materi

Uraian materi pada kegiatan belajar satu ini berisi tentang peralatan yang digunakan untuk membuat pola dan memola ragam hias pada kain serta proses memindahkan pola ragam hias batik pada kain.

(c) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar satu.

(d) Tugas

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik setelah mempelajari kegiatan belajar satu.

(e) Tes Formatif 1

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar satu yang telah dicapai peserta didik.

(2) Kegiatan Belajar 2, Proses Pemalaman Menggunakan Lilin Batik Secara Manual, terdiri dari:

(a) Tujuan Kegiatan Belajar 2

Tujuan kegiatan belajar 2 yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian membatik, alat dan bahan yang digunakan yang pada proses pemalaman, dan proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual.

(b) Uraian Materi

Uraian materi pada kegiatan belajar dua ini berisi tentang penjelasan pengertian batik, alat dan bahan yang digunakan pada proses pemalaman, dan proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual.

(c) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar dua.

(d) Tugas

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik setelah mempelajari kegiatan belajar dua.

(e) Tes Formatif 2

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar dua yang telah dicapai peserta didik.

(3) Kegiatan Belajar 3, Mencolet

(a) Tujuan Kegiatan Belajar 3

Tujuan kegiatan belajar 3 yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian mencolet, alat dan bahanyang digunakan untuk mencolet, proses mencolet, proses fiksasi dan proses nembok.

(b) Uraian Materi

Uraian materi pada kegiatan belajar tiga ini berisi tentang penjelasan pengertian mencolet, alat dan

bahanyang digunakan untuk mencolet, proses mencolet, proses fiksasi dan proses nembok.

(c) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar 3.

(d) Tugas

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik setelah mempelajari kegiatan belajar tiga.

(e) Tes Formatif 3

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar tiga yang telah dicapai peserta didik.

(4) Kegiatan Belajar 4, Mencilup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup

(a) Tujuan Kegiatan Belajar 4

Tujuan kegiatan belajar empat yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang

pengertian mencelup, alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup, dan proses mencelup.

(b) Uraian Materi

Uraian materi pada kegiatan belajar empat ini berisi tentang penjelasan pengertian mencelup, alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup, dan proses mencelup.

(c) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar empat.

(d) Tugas

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik setelah mempelajari kegiatan belajar empat.

(e) Tes Formatif 4

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar empat yang telah dicapai peserta didik.

(5) Kegiatan Belajar 5, *Nglorod* malam batik

(a) Tujuan Kegiatan Belajar 5

Tujuan kegiatan belajar lima yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang

pengertian *nglorod*, alat dan bahan yang digunakan nglorod malam batik, dan proses nglorod malam batik.

(b) Uraian Materi

Uraian materi pada kegiatan belajar lima ini berisi tentang penjelasan pengertian *nglorod*, alat dan bahan yang digunakan *nglorod* malam batik, dan proses *nglorod* malam batik.

(c) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi yang terdapat pada kegiatan belajar lima.

(d) Tugas

Berisi tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik setelah mempelajari kegiatan belajar lima.

(e) Tes Formatif 5

Tes formatif berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar lima yang telah dicapai peserta didik.

7) BAB III evaluasi.

a) evaluasi.

- (1) Kognitif *skill* : merupakan evaluasi untuk menguji pengetahuan peserta didik dengan menjawab setiap pertanyaan dari tes formatif pada lembar evaluasi.
- (2) Psikomotorik *skill* : teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik melalui pembuatan produk ataupun desain yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul pembelajaran.
- (3) *Attitude skill* : teknik yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan modul.

b) kunci jawaban.

Berisi kunci jawaban soal mulai dari tes formatif satu, dua, tiga, empat dan lima, serta kunci jawaban soal evaluasi.

8) BAB IV penutup.

Berisi tentang harapan penyusunan modul muatan lokal membuat karya batik tulis agar dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan bagi siapa saja yang membacanya serta diharapkan adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul ini.

9) daftar pustaka.

Merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran.

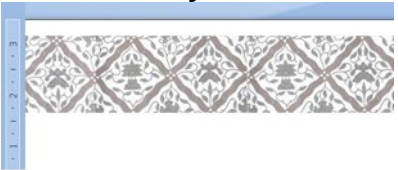
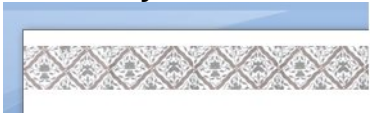
c. Validasi para ahli dan revisi

Data hasil para ahli digunakan untuk mengetahui kesesuaian modul dengan kebutuhan berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi dilakukan untuk mengetahui secara garis besar sistematika instrumen dan modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Berikut adalah hasil dari validasi oleh para ahli.

1) validasi modul oleh ahli media.

Ahli media menilai tentang aspek fungsi dan manfaat media, aspek kemenarikan modul dan aspek materi pembelajaran. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen Media Pendidikan pada Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik UNY dan guru pembatik di SMK N 1 Sewon. Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media memberikan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus dianalisis dan direvisi. Adapun revisi dari ketiga ahli media disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Revisi dari Ahli Media

Validator	Komentar/saran	Tindak Lanjut
1	<ul style="list-style-type: none"> Header dan footer 3 cm dikecilkan menjadi 1 cm  <ul style="list-style-type: none"> Kata asing yang sudah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengecilkan Header dan footer menjadi 1 cm  <ul style="list-style-type: none"> Menghapus bagian kata

	<p>dijelaskan dalam materi tidak perlu dimasukkan dalam glosarium</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada bagian tugas, menggunakan kalimat perintah - Daftar pustaka 1 spasi 	<p>asing yang sudah dijelaskan dalam materi dari glosarium</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengubah kalimat dalam tugas menjadi kalimat perintah - Daftar pustaka diubah menjadi 1 spasi
2	<ul style="list-style-type: none"> - Judul pada cover kurang besar Font 36 menjadi 42 - Sampul halaman setiap kegiatan berada di sebelah kanan - Mengurangi gambar tambahan yang tidak perlu 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki judul pada cover sesuai saran - Mengubah tampilan cover modul setiap kegiatan berada di sebelah kanan - Mengurangi gambar tambahan yang tidak perlu
3	-	-

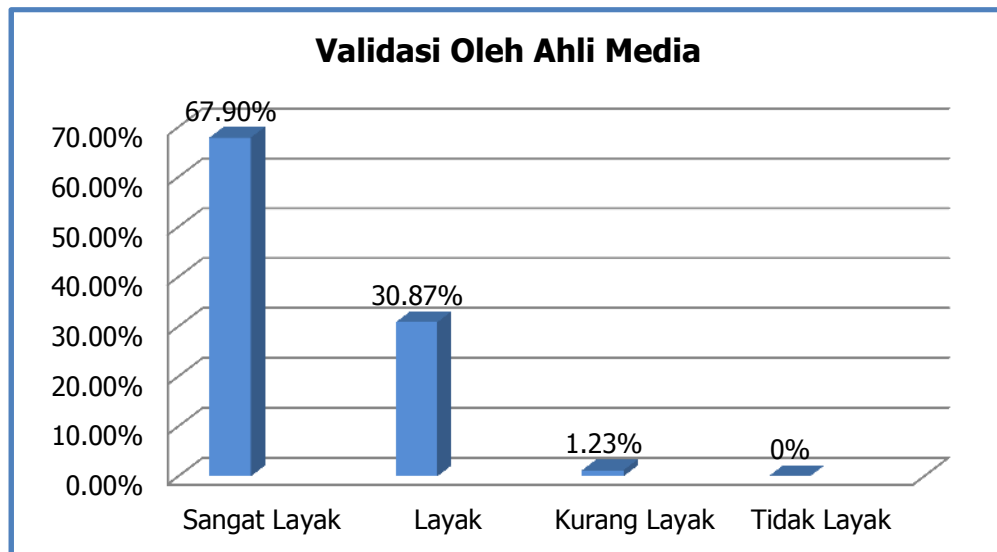
Validasi modul pembelajaran membuat karya batik tulis yang dilakukan oleh ahli media diukur menggunakan angket skala *Likert* menggunakan alternative jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Kelayakan modul membuat karya batik tulis ditinjau dari ahli media diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 27 butir skor valid dengan responden 3 orang, jumlah soal $27 \times 3 = 81$, maka skor minimum $1 \times 81 = 81$ dan skor maksimum $4 \times 81 = 324$, jumlah panjang kelas 4, panjang kelas interval 61, sehingga pengkategorian diperoleh sebagai berikut.

Tabel 14. Kriteria Kelayakan Modul Membuat Karya Batik Tulis Ditinjau dari Ahli Media.

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
Sangat Layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $81 + 3(61) \leq S \leq 324$ $264 \leq 297 \leq 324$	67,90
Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $81 + 2(61) \leq S \leq 81 + 3(61) - 1$	30,87

	$203 \leq S \leq 263$	
Kurang Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\min} + 2p - 1$ $81 + 61 \leq S \leq 81 + 2(61) - 1$ $142 \leq S \leq 202$	1,23
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + p - 1$ $81 \leq S \leq 81 + 61 - 1$ $81 \leq S \leq 141$	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik penilaian oleh para ahli media yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Validasi oleh Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi yang ditinjau dari ketiga ahli media maka diperoleh hasil penilaian total skor 297 dengan presentase 67,90 %. Maka dapat disimpulkan bahwa modul membuat karya batik tulis dengan kategori layak digunakan sebagai media pembelajarn dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ketiga ahli, sehingga modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

2) validasi modul oleh ahli materi.

Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dua dosen Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan satu Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon. Data diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencangkup aspek materi dan pembelajaran. Data yang berupa penilaian dan saran digunakan untuk memperbaiki produk pembelajaran yang dikembangkan. Setelah para ahli materi melakukan penilaian terhadap modul membuat karya batik tulis, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 15. Revisi dari Ahli Materi

Validator	Komentar/saran	Tindak Lanjut
1	Beberapa redaksi perlu diperbaiki yaitu penulisan ejaan belum sesuai dengan EYD (Ejaan yang disempurnakan)	Memperbaiki redaksi sesuai saran validator
2	<ul style="list-style-type: none">– Penjelasan kompetensi diperjelas– Penjelasan peralatan memola dan membuat pola dipersingkat.	<ul style="list-style-type: none">– Memperjelas penjelasan kompetensi– Menyempurnakan bagian penjelasan peralatan memola dan membuat pola.
3	-	-

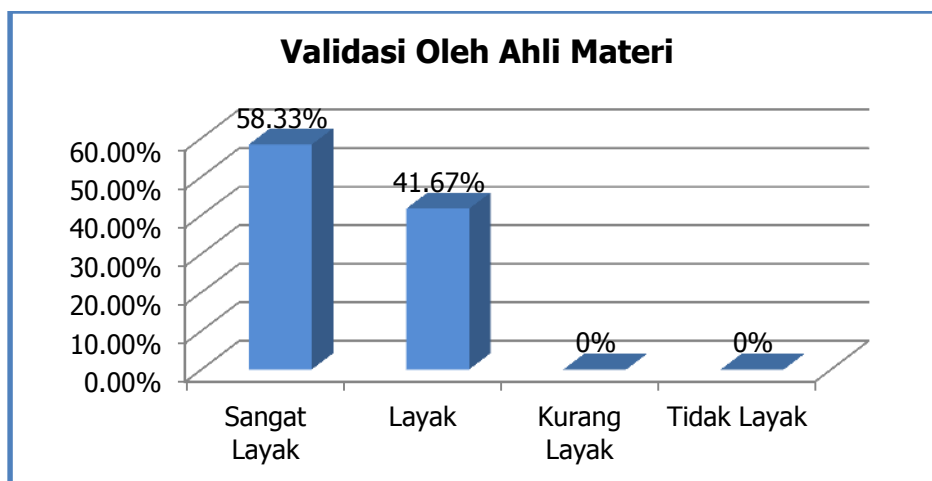
Kelayakan modul membuat karya batik tulis ditinjau dari ahli materi diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 24 butir skor valid dengan responden 3 orang, jumlah soal $24 \times 3 = 72$, maka skor minimum $1 \times 72 = 72$ dan skor maksimum $4 \times 72 = 288$, jumlah

panjang kelas 4, panjang kelas interval 54, sehingga pengkategorian diperoleh sebagai berikut.

Tabel 16. Kriteria Kelayakan Modul Membuat Karya Batik Tulis Ditinjau dari Ahli Materi.

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase Interval Nilai
Sangat Layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $72 + 3(54) \leq S \leq 288$ $234 \leq 258 \leq 324$	58,33
Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $72 + 2(54) \leq S \leq 72 + 3(54) - 1$ $180 \leq S \leq 233$	41,67
Kurang Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $72 + 54 \leq S \leq 72 + 2(54) - 1$ $126 \leq S \leq 179$	0
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $72 \leq S \leq 72 + 54 - 1$ $72 \leq S \leq 125$	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik penilaian oleh para ahli materi yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik validasi oleh ahli materi

Berdasarkan hasil validasi yang ditinjau dari ketiga ahli materi maka diperoleh hasil penilaian total skor 258 dengan persentase 58,33 %. Maka dapat disimpulkan bahwa modul membuat karya batik tulis dengan kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ketiga ahli, sehingga modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Kelayakan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Mambatik Di SMK Negeri 1 Sewon

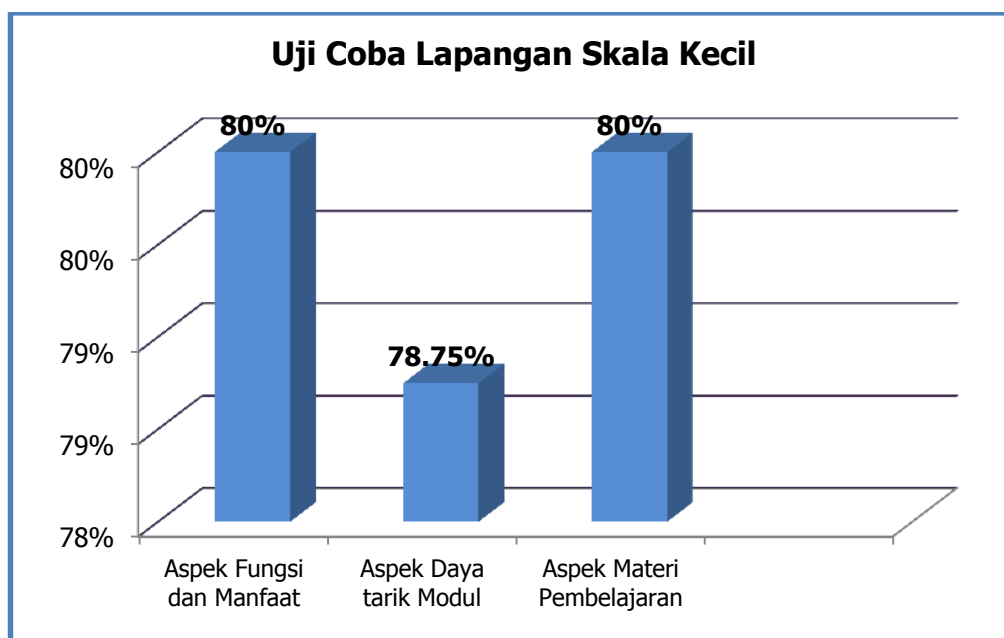
Penentuan kesetujuan modul pembelajaran muatan lokal mambatik membuat karya batik tulis di SMK Negeri 1 Sewon diukur melalui uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

a. Uji coba lapangan skala kecil.

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan setelah validasi modul oleh ahli media dan ahli materi yang telah dianalisis, direvisi dan dinyatakan modul setuju digunakan oleh para ahli. Uji coba lapangan skala kecil ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan dasar tujuan, 3 peserta didik berprestasi tinggi, 3 sedang, 4 rendah, tujuan pemilihan ini agar dapat mewakili seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas X Busana Butik di SMK N 1 Sewon.

Uji coba lapangan skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang media pembelajan berupa modul muatan lokal mambatik membuat karya batik tulis dari segi aspek fungsi dan

manfaat, daya tarik, serta dari materi pembelajaran. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 30 pernyataan. Aspek fungsi dan manfaat modul terdiri dari 9 pernyataan dengan total skor keseluruhan 342 (80%), aspek kemenarikan terdiri dari 8 pernyataan dengan total skor 303 (78,75%), dan aspek materi pembelajarn terdiri dari 13 pernyataan dengan total skor 494 (80%) , total skor keseluruhan adalah 1139. Berikut adalah grafik diagram hasil penilaian dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan dan aspek materi pembelajaran. Berikut ini adalah presentase hasil penilaian peserta didik dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan dan aspek materi pembelajaran.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Persentase Masing-Masing Aspek pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil.

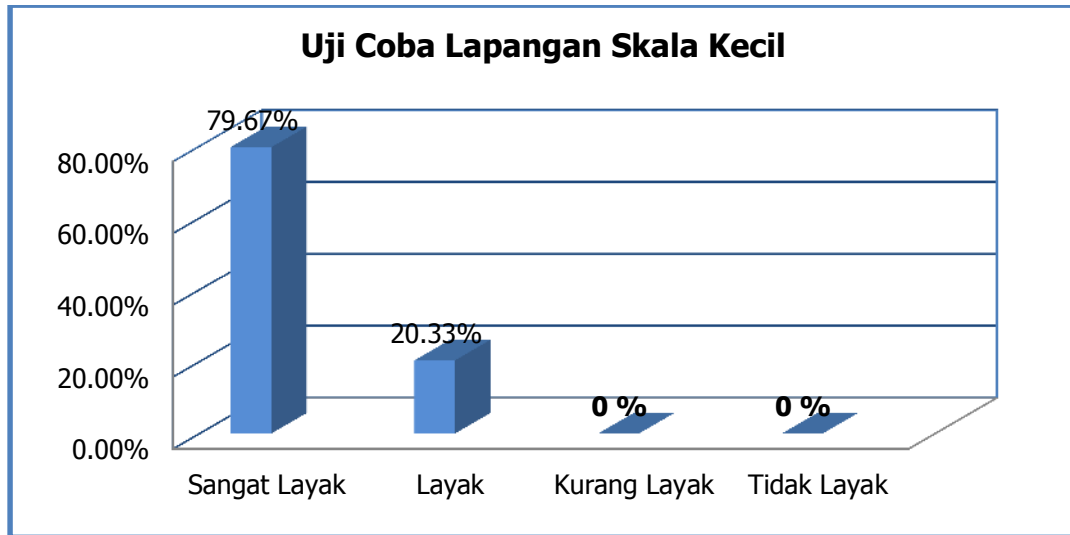
Uji coba lapangan skala kecil menggunakan angket *skala Likert*, dengan alternatif jawaban sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak dengan jumlah keseluruhan 30 butir pernyataan. Uji coba lapangan skala kecil dari 10 peserta didik diperoleh skor keseluruhan dilihat pada kategori kualitas kelayakan modul pada uji coba kelompok kecil yaitu dalam kategori sangat layak, dengan total skor 956 (79,67%), kategori layak total skor 183 (20,33%), kurang layak 0 (0%), dan tidak layak 0 (0%).

Berikut adalah hasil uji coba lapangan skala kecil mengenai kelayakan modul membuat karya batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Tabel 17. Kualitas Kelayakan Modul pada Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase Interval Nilai
Sangat Layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $300 + 3(225) \leq S \leq 1200$ $975 \leq S \leq 1200$	79,67
Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $300 + 2(225) \leq S \leq 300 + 3(225) - 1$ $750 \leq S \leq 974$	20,33
Kurang Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $300 + 225 \leq S \leq 300 + 2(225) - 1$ $525 \leq S \leq 749$	0
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $300 \leq S \leq 300 + 225 - 1$ $300 \leq S \leq 524$	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat grafik hasil uji coba kelompok kecil sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil

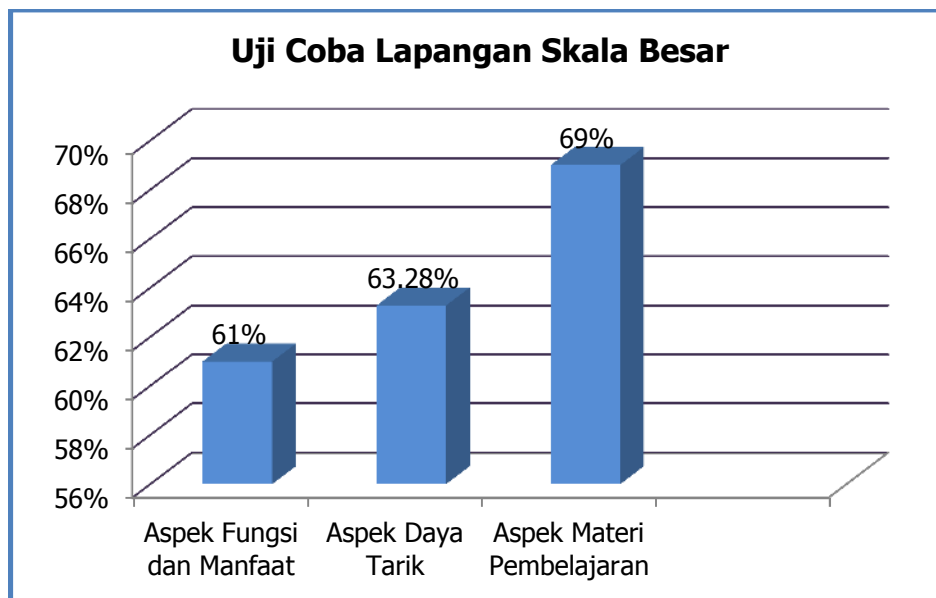
Menurut data di atas, berdasarkan keterbacaan modul oleh peserta didik sejumlah 10 orang menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 1139 apabila dilihat pada tabel 16 di atas maka nilai tersebut berada antara $975 \leq S \leq 1200$ keterbacaan modul oleh peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak dan diartikan peserta didik sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dan sangat tertarik dengan tampilan modul muatan lokal membuat karya batik tulis serta modul layak digunakan oleh peserta didik.

b. Uji coba lapangan skala besar.

Penentuan kelayakan modul pembelajaran diukur melalui hasil uji coba lapangan skala besar yaitu uji coba tahap akhir terhadap produk modul muatan lokal membuat karya batik tulis sampai menjadi produk akhir dan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Uji coba lapangan skala besar ini dilakukan setelah mengetahui hasil penilaian uji coba lapangan skala kecil dengan kategori sangat setuju.

Uji coba lapangan skala besar dilakukan terhadap 32 peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon pada tanggal 28 Mei 2013. Data uji coba lapangan kelompok besar terdiri dari 3 komponen yaitu fungsi dan manfaat, daya tarik modul dan materi pembelajaran. Data ini dikaji untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai kelayakan modul pembelajaran yang dihasilkan serta untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dibuat sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenarnya. Aspek fungsi dan manfaat modul terdiri dari 9 pernyataan dengan total skor keseluruhan 1040 (61,1%), aspek kemenarikan terdiri dari 8 pernyataan dengan total skor 930 (63,28%), dan aspek materi pembelajaran terdiri dari 1535 (69%) dengan total skor keseluruhan 1139.

Berikut adalah diagram hasil penilaian dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan dan aspek materi pembelajaran. Berikut ini adalah presentase hasil penilaian peserta didik dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan dan aspek materi pembelajaran.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Presentase Masing-Masing Aspek pada Uji Coba Lapangan Skala Besar.

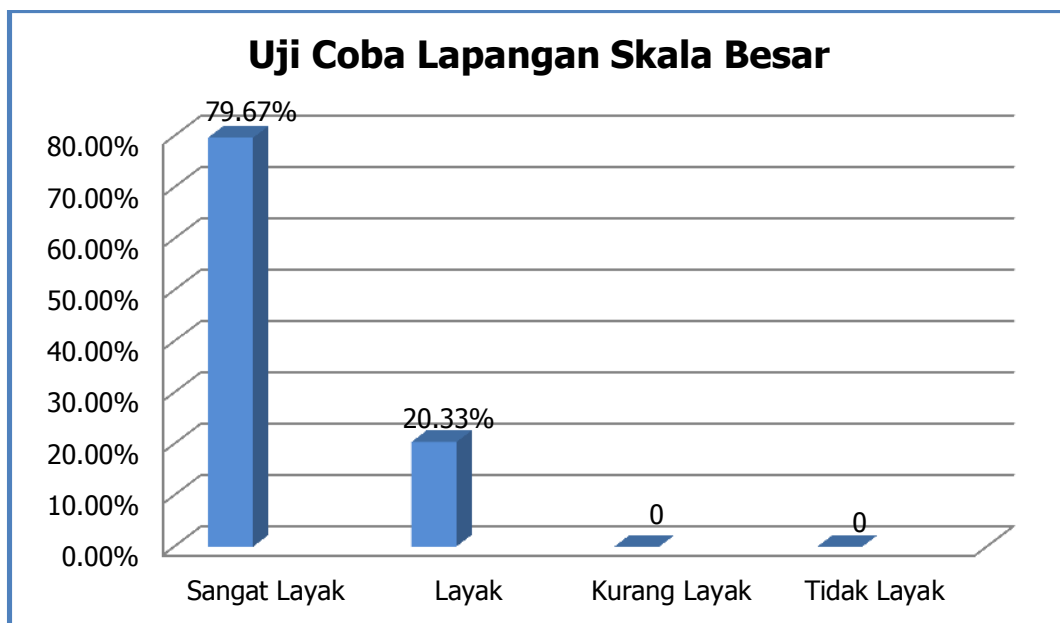
Uji coba lapangan skala besar menggunakan angket *skala Likert*, dengan alternatif jawaban sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak dengan jumlah keseluruhan 30 butir pernyataan. Uji coba lapangan skala kecil dari 32 peserta didik diperoleh skor keseluruhan dilihat pada kategori kualitas kelayakan modul pada uji coba kelompok besar yaitu dalam kategori sangat layak, dengan total skor 2500 (65,1%), kategori layak total skor 335 (34,9%), kurang layak 0 (0%), dan tidak layak 0 (0%).

Berikut adalah hasil uji coba lapangan skala besar mengenai kelayakan modul membuat karya batik tulis sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 sewon.

Tabel 18. Kualitas kelayakan modul pada uji coba kelompok besar

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
Sangat Layak	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $960 + 3(720) \leq S \leq 3840$ $3120 \leq S \leq 3840$	65,1
Layak	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $960 + 2(720) \leq S \leq 960 + 3(720) - 1$ $2400 \leq S \leq 3119$	34,9
Kurang Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $960 + 720 \leq S \leq 960 + 2(720) - 1$ $1680 \leq S \leq 2399$	0
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $960 \leq S \leq 960 + 720 - 1$ $960 \leq S \leq 1679$	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat grafik hasil uji coba lapangan skala kecil sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik Uji Coba Lapangan Kelompok Besar

Menurut data di atas, berdasarkan keterbacaan modul oleh peserta didik sejumlah 32 orang menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 3505 apabila dilihat pada tabel 17 di atas maka nilai tersebut berada antara $3120 \leq S \leq 3840$ keterbacaan modul oleh peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak dan diartikan peserta didik sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dan sangat tertarik dengan tampilan modul muatan lokal membuat karya batik tulis serta modul layak digunakan oleh peserta didik.

C. Pembahasan

1. Pengembangan Modul Membuat Karya Batik Tulis pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Sewon

Proses pengembangan modul membuat karya batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membuat sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi : 1) tahap analisis produk 2) tahap pengembangan, 3) validasi ahli dan revisi, 4) tahap uji coba lapangan skala kecil dan revisi, kemudian yang ke 5) tahap uji coba lapangan skala besar dan revisi kemudian diperoleh hasil akhir produksi.

Tahapan analisis produk yang pertama yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Membuat dan menentukan standart kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dikembangkan. Selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan modul merupakan tahap

awal untuk mengetahui kebutuhan dari pengembangan modul pembelajaran pada kompetensi membuat karya batik tulis. Setelah melakukan analisis kebutuhan modul maka dilanjutkan dengan menyusun draft. Penyusunan draft merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi atau kompetensi dasar menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis.

Tahapan yang kedua yaitu tahap pengembangan yang merupakan proses pembuatan modul membuat karya batik tulis. Tahap pengembangan ini meliputi tahap perencanaan ini untuk menentukan tujuan pembelajaran dan memuat rancangan media pembelajaran tersebut. Tahap pengembangan menghasilkan produk yang berupa media pembelajaran peserta didik dengan materi membuat karya batik tulis.

Hasil dari tahap analisis produk dan pengembangan secara jelas telah dijabarkan pada sub bab hasil penelitian. Produk awal selanjutnya dilakukan validasi ahli media dan ahli materi. Setelah menempuh kegiatan validasi maka selanjutnya produk diujicobakan kepada peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon dengan membagikan angket penilaian kelayakan modul membuat karya batik tulis melalui tahap uji coba lapangan skala kecil dilanjutkan tahap uji coba lapangan skala besar.

Data hasil evaluasi dijangking dengan menggunakan angket skala *Likert*. Dalam pelaksanaannya, para validator dan responden (peserta didik) mencoba menggunakan dan mencermati modul, kemudian memberikan penilaian,

komentar dan revisi yang berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam instrumen yang diberikan. Dalam beberapa hal, para validator menanyakan langsung dan berdiskusi dengan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan sehingga produk yang dihasilkan benar-benar layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Kelayakan Modul Membuat Karya batik Tulis pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Mambatik di SMK Negeri 1 Sewon

Kelayakan modul membuat karya batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal mambatik di SMK Negeri 1 Sewon diperoleh dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil penilaian dari uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar adalah sebagai berikut.

a. Hasil uji coba lapangan skala kecil.

Hasil uji coba kesetujuan modul terhadap skala kecil dilakukan pada 10 peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat diperoleh total skor 342 dengan kategori sangat layak presentase 80% . Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh total skor 303 dengan kategori sangat layak presentase 78,75%. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator diperoleh total skor 494 dengan kategori sangat layak presentase 80%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul membuat karya batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membuat batik sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Sewon sangat setuju untuk diterapkan kepada peserta didik. Adapun hasil uji coba kelompok kecil yang diberikan oleh peserta didik tidak ada kekurangan, saran maupun komentar mengenai modul ini.

b. Hasil uji coba lapangan skala besar.

Hasil penelitian uji coba kelayakan modul terhadap skala besar dilakukan oleh 32 peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat sebagian besar termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan total skor 1040 presentase 61,10%. Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh total skor 930 yang berarti bahwa modul pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak presentase 63,28%. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator diperoleh skor 1535 dengan presentase 69% menyatakan sangat layak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul membuat karya batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membuat batik sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon sangat layak untuk diterapkan kepada peserta didik. Adapun pendapat yang diberikan oleh sebagian besar peserta didik

terhadap modul ini sangat bagus dan menarik, dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dapat menambah wawasan peserta didik, disertai banyak gambar berwarna sehingga tidak membuat bosan dalam membaca, serta sangat bermanfaat bagi pembelajaran membuat karya batik tulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari peneliti tentang pengembangan modul muatan lokal membuat karya batik tulis di SMK Negeri 1 Sewon adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan modul muatan lokal membuat karya batik tulis ini dilakukan dengan mengikuti prosedur menurut Borg and Gall yang dikutip dalam tim Puslitjaknov (2008:11) yang meliputi 5 tahap pengembangan, yaitu:
 - 1) Analisis produk meliputi penentuan standar kompetensi dan rencana pelaksanaan pembelajaran, analisis kebutuhan produk dan menyusun draf modul.
 - 2) Tahap pengembangan, meliputi mengembangkan modul membuat karya batik tulis dan pembuatan instrumen kelayakan modul.
 - 3) Tahap validasi kepada ahli media dan ahli materi, kemudian melakukan revisi apabila terdapat revisi atau saran dari para ahli.
 - 4) uji coba lapangan skala kecil kepada 10 peserta didik kemudian melakukan revisi sesuai dengan saran.
 - 5) tahap uji coba lapangan skala besar kepada 32 peserta didik. Hasil validasi oleh ahli media diperoleh nilai skor total 297 dengan kategori sangat setuju

yang berarti media modul layak digunakan oleh peserta didik dan hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor total 256 dengan kategori sangat setuju yang berarti materi dalam modul layak diterapkan untuk peserta didik. Hasil data tersebut dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan modul membuat karya batik tulis sehingga dapat menghasilkan modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik.

2. Uji kelayakan modul membuat karya batik tulis dilakukan melalui uji coba lapangan skala kecil dan besar. Hasil pengujian uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat diperoleh total skor 342 dengan presentase sangat layak 80% . Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh total skor 303 dengan presentase sangat layak 78,75%. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator diperoleh total skor 494 dengan presentase sangat layak 80%. Sedangkan hasil penilaian oleh peserta didik uji coba lapangan skala besar sejumlah 32 orang menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada aspek fungsi dan manfaat sebagian besar termasuk dalam kategori sangat layak, dengan perolehan total skor 1040 presentase 61,10%. Jika dilihat dari aspek daya tarik modul, pada masing-masing indikator diperoleh total skor 930 yang berarti bahwa modul pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak presentase 63,28%. Kemudian dari aspek materi pembelajaran, masing-masing indikator diperoleh skor 1535

dengan presentase 69% menyatakan sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul membuat karya batik tulis dinyatakan sangat layak untuk diterapkan kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya modul, hendaknya memperhatikan sistematika penulisan, pemilihan huruf dan pemilihan materi yang benar dan sesuai.
2. Dengan teknologi yang semakin maju, diharapkan kepada guru SMK khususnya guru SMK bidang studi Busana Butik dapat mengembangkan metode pengajaran dengan menggunakan teknologi.
3. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menerima materi dengan persepsi yang sama dari informasi yang disampaikan dan pembelajaran berlangsung lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arief Furchan. (2011). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief S Sadiman. dkk. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dessy Harnaningtyas. (2012). *Pengembangan Modul Dasar Penataan Display Pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas X di SMK N 2 Jepara*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Arsidi Mei Saputri. (2012). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII Di SMP N 16 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Fitria Wijayanti. (2010). *Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta Pada mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sewon*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermawan, A.H. dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hujair AH Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba
- I Wayan Sentyasa. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mohamad Adnan latief. (2010). *Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press

- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru.
- Nurul Anifah. (2011). *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Mencapaian Kompetensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Tata Busana Di SMK N 4 Surakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2008). *Media Pendidikan.ed.6*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- S.Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- , (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo. (2012). *Model-model Pembelajaran: suatu strategi mengajar*. Yogyakarta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sungkono. ddk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tuga Akhir*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan/ Puslitjaknov, (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPPIRAN

LAMPIRAN 1
(Silabus)

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sewon
 Program Keahlian : Busana Butik
 Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional
 Kelas/ Semester : X/ 2
 Alokasi Waktu : 146 jam (@ 45 menit)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Mempersiapkan Ragam Hias	Menyebutkan peralatan membuat pola ragam hias	Jenis dan fungsi alat untuk membuat pola ragam hias	Teliti mempersiapkan alat yang diperlukan	Pengamatan hasil dan tes tertulis	8 jam pelajaran x 45 menit	Pola Ragam Hias Batik Motif Aneka Bentuk. Bambang Sumantri 2005. Gramedia
	Menyebutkan peralatan memola	Jenis dan fungsi alat untuk memola	Menjelaskan jenis dan fungsi alat membuat pola dan memola			
	Memindahkan pola ragam hias batik pada kain	langkah-langkah mengutip ragam hias diatas kain	Mengutip/ memola ragam hias batik diatas kain			
Proses Pemalaman menggunakan lilin batik secara manual	Menyebutkan alat yang digunakan pada proses pemalaman	Jenis dan fungsi alat yang digunakan pada proses pemalaman	Teliti mempersiapkan alat yang diperlukan Teliti dalam menentukan canting yang akan digunakan	Pengamatan hasil dan tes tertulis	12 jam pelajaran x 45 menit	
	Menyebutkan bahan yang digunakan pada proses pemalaman	Jenis dan fungsi bahan yang digunakan pada proses pemalaman	Menjelaskan jenis dan sifat bahan yang digunakan			

	Proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual	Melakukan pemalaman tahap awal (nglowong) Melakukan pemalaman tahap kedua (nerusi)	Menguraiakan proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual			
Mencolet	Alat yang digunakan untuk mencolet	Jenis dan fungsi alat yang digunakan untuk mencolet	Teliti mempersiapkan alat yang diperlukan Menjelaskan jenis dan fungsi alat yang digunakan untuk mencolet	Pengamatan hasil dan tes tertulis	8 jam pelajaran x 45 menit	
	Bahan yang digunakan untuk mencolet	Jenis dan fungsi bahan yang digunakan untuk mencolet	Menjelaskan pengertian indigosol Menentukan zat warna yang akan digunakan			
	Proses mencolet	Langkah-langkah mencolet Nerusi	Menentukan komposisi zat warna Menjelaskan proses pencoletan			
Mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup	Alat yang digunakan untuk mencelup	Jenis dan fungsi alat yang digunakan untuk mencelup	Teliti mempersiapkan alat yang diperlukan Menjelaskan jenis dan fungsi alat yang digunakan untuk mencelup	Pengamatan hasil dan tes tertulis	12 jam pelajaran x 45 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang digunakan untuk mencelup 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan fungsi bahan yang digunakan untuk mencelup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian naphtol • Menentukan zat warna yang akan digunakan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses mencelup 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah mencelup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan komposisi zat warna • Menjelaskan proses pencelupan 			
5. Nglorod	<ul style="list-style-type: none"> • Alat yang digunakan untuk nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan fungsi alat yang digunakan untuk nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti mempersiapkan alat yang diperlukan • Menjelaskan jenis dan fungsi alat yang digunakan untuk nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan hasil dan tes tertulis 	8 jam pelajaran x 45 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang digunakan untuk nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan fungsi bahan yang digunakan untuk nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahan yang digunakan untuk nglorod 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Proses nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah nglorod 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan proses nglorod • Teliti dan hati-hati dalam melaksanakan pelorodan 			

6. Menyelesaikan pekerjaan (finishing) dan membersihkan ruangan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Karya diselesaikan sampai tahap akhir sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • karya diselesaikan sampai tahap akhir sampai dengan fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan rapi dalam penyelesaian karya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan hasil dan tes tertulis 	12 jam pelajaran x 45 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat kerja dibersihkan dari sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan tempat kerja setelah selesai digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin dalam mempersiapkan tempat kerja 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan dikembalikan ke tempat penyimpanan sesuai dengan posisinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan dan perawatan peralatan selesai dipergunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapi dan tertib dalam menyusun dan merawat peralatan 			

Sewon, Juli 2011
Guru Mapel

Antonius Ruli nandra,
S.Sn
NIP. 19790723
200903 1 003

LAMPIRAN 2
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEWON

Alamat :Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Website: www.smkn1sewon.sch.co.id email: info@smkn1sewon.sch.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK N 1 SEWON
BIDANG KEAHLIAN	: PARIWISATA DAN SENI KERAJINAN
PROGRAM KEAHLIAN	: BUSANA BUTIK
MATA PELAJARAN	: MUATAN LOKAL MEMBATIK
KELAS/SEMESTER	: X/2
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45 Menit
STANDAR KOMPETENSI	: Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan Canting Tradisional
KOMPETENSI DASAR	: Mempersiapkan Ragam Hias Batik
INDIKATOR	:1. Menyebutkan peralatan untuk membuat ragam hias batik 2. Menyebutkan peralatan untuk memola 3. Memindahkan pola ragam hias batik pada kain
NILAI KKM	: 80
Nilai dan Materi yang Diintegrasikan	: Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, dan Disiplin

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Peserta didik dapat menyebutkan peralatan untuk membuat pola ragam hias batik dengan benar
2. Peserta didik dapat menyebutkan peralatan untuk memola dengan benar
3. Peserta didik dapat memindahkan pola ragam hias batik pada kain dengan tepat.

B. Materi Pembelajaran :

1. Peralatan memola dan membuat pola ragam hias batik
2. Proses memindahkan pola ragam hias batik pada kain

C. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas

D. Media pembelajaran

1. Modul Muatan Lokal Membatik

E. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	a. Salam pembuka	K	2 menit
	b. Penjelasan singkat tentang ragam hias (sedikit mengulas pertemuan semester sebelumnya)	K	5 menit
	c. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran	K	3 menit
2.	Kegiatan inti		
	<p>➤ Eksplorasi</p> <p>Ⓢ Peserta didik membaca Modul Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional Kegiatan Belajar 1, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Penjelasan tentang peralatan untuk membuat pola ragam hiasb. Penjelasan tentang peralatan untuk memolac. Penjelasan langkah-langkah memola atau memindahkan pola ragam hias batik pada kain.	K	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Ⓜ Peserta didik mengutip pola ragam hias pada kain/ memola. ➤ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Ⓜ Guru mengamati kerja peserta didik ketika mengutip pola. 	I	125 menit
		K	10 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja siswa yang telah dibuat. ➤ Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. 	K	10 menit
		K	10 menit
jumlah			180 menit

Keterangan : K = klasikal G = group I = individu

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. **Alat:** Peralatan untuk memola dan membuat pola ragam hias
- b. **Bahan:** Kain mori dan pola yang telah dibuat
- c. **Sumber belajar:** Modul Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan canting Tradisional

G. Penilaian

1. Pengamatan
2. Penugasan
3. Tes Tertulis

Bantul, Mei 2013

Mahasiswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Suharti
NIM. 09513241018

Antonius Ruli Nendra, S.Sn
NIP. 19790723 200903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEWON



Alamat :Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Website: www.smkn1sewon.sch.co.id email: info@smkn1sewon.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK N 1 SEWON
BIDANG KEAHLIAN	: PARIWISATA DAN SENI KERAJINAN
PROGRAM KEAHLIAN	: BUSANA BUTIK
MATA PELAJARAN	: MUATAN LOKAL MEMBATIK
KELAS/SEMESTER	: X/2
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45 Menit
STANDAR KOMPETENSI	: Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan Canting Tradisional
KOMPETENSI DASAR	: Proses pemalaman Menggunakan Lilin Batik Secara Manual
INDIKATOR	:1. Menyebutkan alat yang digunakan pada proses pemalaman batik tulis secara manual 2. Menyebutkan bahan pada proses pemalaman 3. Proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual
NILAI KKM	: 80
Nilai dan Materi yang Diintegrasikan	: Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Dan Disiplin

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Peserta didik dapat menyebutkan alat yang digunakan pada proses pemalaman
2. Peserta didik dapat menyebutkan bahan yang digunakan pada proses pemalaman

3. Peserta didik dapat melakukan proses pemalaman pertama (nglowong) menggunakan lilin batik secara manual.
4. Peserta didik dapat melakukan proses pemalaman kedua (nerusi) menggunakan lilin batik secara manual.

B. Materi Pembelajaran :

1. Alat yang digunakan pada proses pemalaman
2. Bahan yang digunakan pada proses pemalaman
3. Proses pemalaman (nglowong) menggunakan lilin batik secara manual
4. Proses pemalaman (nerusi) menggunakan lilin batik secara manual

C. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas

D. Media pembelajaran

Modul Muatan Lokal Membatik

E. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	. Salam pembuka	K	2 menit
	a. Penjelasan singkat tentang pertemuan sebelumnya	K	5 menit
	b. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran	K	3 menit
2.	Kegiatan inti		
	➤ Eksplorasi		
	• Peserta didik membaca Modul Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional Kegiatan Belajar 2, tentang:	K	15 menit

	<p>a. Alat yang digunakan pada proses pemalaman</p> <p>b. Bahan yang digunakan pada proses pemalaman</p> <p>c. Proses pemalaman (nglowong) menggunakan lilin batik secara manual</p> <p>d. Proses pemalaman (nerusi) menggunakan lilin batik secara manual</p> <p>➤ Elaborasi</p> <p>☉ Peserta didik melakukan proses pemalaman dengan menggunakan lilin batik secara manual</p> <p>➤ Konfirmasi</p> <p>☉ Guru mengamati kerja peserta didik ketika proses pemalaman berlangsung</p>	I	125 menit
		K	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>➤ Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja siswa yang telah dibuat.</p> <p>➤ Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.</p>	K	10 menit
		K	10 menit
jumlah			180 menit

Keterangan : K = klasikal G = group I = individu

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. **Alat:** Peralatan untuk memola dan membuat pola ragam hias
- b. **Bahan:** Kain mori dan pola yang telah dibuat
- c. **Sumber belajar:** Modul Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan canting Tradisional

G. Penilaian

1. Pengamatan
2. Penugasan
3. Tes Tertulis

Bantul, Mei 2013

Mahasiswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Suharti
NIM. 09513241018

Antonius Ruli Nendra, S.Sn
NIP. 19790723 200903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEWON**



Alamat :Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Website: www.smkn1sewon.sch.co.id email: info@smkn1sewon.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK N 1 SEWON
BIDANG KEAHLIAN	: PARIWISATA DAN SENI KERAJINAN
PROGRAM KEAHLIAN	: BUSANA BUTIK
MATA PELAJARAN	: MUATAN LOKAL MEMBATIK
KELAS/SEMESTER	: X/2
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45 Menit
STANDAR KOMPETENSI	: Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan Canting Tradisional
KOMPETENSI DASAR	: Mencolet
INDIKATOR	:1. Menjelaskan pengertian mencolet 2. Menjelaskan pengertian fiksasi 3. Menyebutkan alat untuk mencolet 4. Menyebutkan bahan untuk mencolet 5. Proses mencolet 6. Proses fiksasi

NILAI KKM : 80

Nilai dan Materi yang Diintegrasikan : Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, dan Disiplin

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mencolet
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian fiksasi
3. Peserta didik dapat menyebutkan alat untuk mencolet
4. Peserta didik dapat menyebutkan bahan untuk mencolet

5. Peserta didik dapat melakukan proses mencolet

6. Peserta didik dapat melakukan proses fiksasi

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian mencolet
2. Alat yang digunakan untuk mencolet
3. Bahan yang digunakan untuk mencolet
4. Proses mencolet

C. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas

D. Media pembelajaran

Modul Muatan Lokal Membatik

E. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	a. Salam pembuka	K	2 menit
	b. Penjelasan singkat tentang pertemuan sebelumnya	K	5 menit
	c. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran	K	3 menit
2.	Kegiatan inti		
	➤ Eksplorasi		
	☉ Peserta didik membaca Modul Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional Kegiatan Belajar 2, tentang:	K	35 menit
	a. Penjelasan mencolet		
	b. Alat yang digunakan untuk mencolet		

	c. Bahan yang digunakan untuk mencolet d. Proses mencolet dan fiksasi ➤ Elaborasi ☉ Peserta didik melakukan proses mencolet ➤ Konfirmasi ☉ Guru mengamati kerja peserta didik ketika proses mencolet berlangsung	I	100 menit
		K	10 menit
3.	Penutup ➤ Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja siswa yang telah dibuat. ➤ Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.	K	10 menit
		K	10 menit
jumlah			180 menit

Keterangan : K = klasikal G = group I = individu

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

d. Alat: Peralatan untuk memola dan membuat pola ragam hias

e. Bahan: Kain mori dan pola yang telah dibuat

f. Sumber belajar: Modul Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan canting Tradisional

G. Penilaian

1. Pengamatan
2. Penugasan
3. Tes Tertulis

Bantul, Mei 2013

Mahasiswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Suharti
NIM. 09513241018

Antonius Ruli Nendra, S.Sn
NIP. 19790723 200903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEWON**



Alamat :Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Website: www.smkn1sewon.sch.co.id email: info@smkn1sewon.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK N 1 SEWON
BIDANG KEAHLIAN	: PARIWISATA DAN SENI KERAJINAN
PROGRAM KEAHLIAN	: BUSANA BUTIK
MATA PELAJARAN	: MUATAN LOKAL MEMBATIK
KELAS/SEMESTER	: X/2
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45 Menit
STANDAR KOMPETENSI	: Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan Canting Tradisional
KOMPETENSI DASAR	: Mencilup Dengan Menggunakan Bahan dan Peralatan Celup
INDIKATOR	:1. Menjelaskan pengertian mencilup 2. Menyebutkan alat untuk mencilup 3. Menyebutkan bahan untuk mencilup 4. Proses mencilup menggunakan bahan dan alat celup
NILAI KKM	: 80
Nilai dan Materi yang Diintegrasikan	: Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Dan Disiplin

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mencilup
2. Peserta didik dapat menyebutkan alat untuk mencilup
3. Peserta didik dapat menyebutkan bahan untuk mencilup
4. Peserta didik dapat melakukan proses mencilup

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian mencelup
2. Alat yang digunakan untuk mencelup
3. Bahan yang digunakan untuk mencelup
4. Proses mencelup

C. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas

D. Media pembelajaran

Modul Muatan Lokal Membatik

E. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	c. Salam pembuka	K	2 menit
	d. Penjelasan singkat tentang pertemuan sebelumnya	K	5 menit
	e. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran	K	3 menit
2.	Kegiatan inti		
	➤ Eksplorasi		
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca Modul Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional Kegiatan Belajar 2, tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian mencelup b. Alat yang digunakan untuk mencelup c. Bahan yang digunakan untuk mencelup d. Proses mencelup 	K	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Peserta didik melakukan proses mencelup ➤ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Guru mengamati kerja peserta didik ketika proses mencolet berlangsung 	I	100 menit
		K	10 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja siswa yang telah dibuat. ➤ Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. 	K	10 menit
		K	10 menit
jumlah			180 menit

Keterangan : K = klasikal G = group I = individu

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. **Alat:** Peralatan untuk memola dan membuat pola ragam hias
- b. **Bahan:** Kain mori dan pola yang telah dibuat
- c. **Sumber belajar:** Modul Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan canting Tradisional

G. Penilaian

1. Pengamatan
2. Penugasan
3. Tes Tertulis

Bantul, Mei 2013

Mahasiswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Suharti
NIM. 09513241018

Antonius Ruli Nendra, S.Sn
NIP. 19790723 200903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEWON



Alamat :Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Website: www.smkn1sewon.sch.co.id email: info@smkn1sewon.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK N 1 SEWON
BIDANG KEAHLIAN	: PARIWISATA DAN SENI KERAJINAN
PROGRAM KEAHLIAN	: BUSANA BUTIK
MATA PELAJARAN	: MUATAN LOKAL MEMBATIK
KELAS/SEMESTER	: X/2
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45 Menit
STANDAR KOMPETENSI	: Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan Canting Tradisional
KOMPETENSI DASAR	: Nglorod
INDIKATOR	:1. Menjelaskan pengertian nglorod 2. Menyebutkan alat untuk nglorod 3. Menyebutkan bahan untuk nglorod 4. Proses nglorod
NILAI KKM	: 80
Nilai dan Materi yang Diintegrasikan	: Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, dan Disiplin

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian nglorod
2. Peserta didik dapat menyebutkan alat untuk nglorod
3. Peserta didik dapat menyebutkan bahan untuk nglorod
4. Peserta didik dapat melakukan proses nglorod

B. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian nglorod
2. Alat yang digunakan untuk nglorod
3. Bahan yang digunakan untuk nglorod
4. Proses nglorod

C. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas

D. Media pembelajaran

Modul Muatan Lokal Membatik

E. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	a. Salam pembuka	K	2 menit
	b. Penjelasan singkat tentang pertemuan sebelumnya	K	5 menit
	c. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran	K	3 menit
2.	Kegiatan inti		
	➤ Eksplorasi		
	☉ Peserta didik membaca Modul Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional Kegiatan Belajar 2, tentang:	K	25 menit
	a. Pengertian nglorod		
	b. Alat yang digunakan untuk nglorod		
	c. Bahan yang digunakan untuk nglorod		
	d. Proses nglorod		

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Peserta didik melakukan proses mencelup ➤ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Guru mengamati kerja peserta didik ketika proses mencolet berlangsung 	I	110 menit
		K	10 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja siswa yang telah dibuat. ➤ Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. 	K	10 menit
		K	10 menit
jumlah			180 menit

Keterangan : K = klasikal G = group I = individu

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. **Alat:** Peralatan untuk memola dan membuat pola ragam hias
- b. **Bahan:** Kain mori dan pola yang telah dibuat
- c. **Sumber belajar:** Modul Membuat Karya Batik Tulis dengan Menggunakan canting Tradisional

G. Penilaian

1. Pengamatan
2. Penugasan
3. Tes Tertulis

Bantul, Mei 2013

Mahasiswa

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Suharti
NIM. 09513241018

Antonius Ruli Nendra, S.Sn
NIP. 19790723 200903 1 003

LAMPIRAN 3
(Instrumen Penelitian)

- 1. Instrumen Ahli Media**
- 2. Instrumen Ahli Materi**
- 3. Instrumen Keterbacaan Modul oleh Peserta Didik**

1. Instrumen Ahli Media



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Prapti Karohmah, M.Pd

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan kelayakan modul muatan lokal membuat pada standar kompetensi Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Sewon”, maka saya:

Nama : Suharti
NIM : 09513241018
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul muatan lokal membuat sebagai ahli media sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing

Pemohon

(Kapti Asiatun, M.Pd)
NIP. 19630610 198812 2 001

(Suharti)
NIM.09513241018

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik
Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional
Subjek Penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon
Peneliti : Suharti
Ahli Media : Prapti Karomah, M.Pd
Tanggal : Mei 2013

A. Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Media**.
2. Rentang kriteria evaluasi dimulai dari “Sangat Layak” sampai dengan “Tidak Layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangan Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Terima Kasih

C. Pernyataan :

No	Indikator	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1	Penggunaan modul ini dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi.	✓			
2	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.	✓			
3	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik.	✓			
4	Penggunaan modul ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru.	✓			
5	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif peserta didik.	✓			
6	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru.	✓			
7	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada bahan ajar lain.		✓		
Aspek Karakteristik Tampilan Cover Modul					
8	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi peserta didik untuk membacanya.		✓		
9	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini serasi.	✓			
10	Judul modul yang terdapat pada cover sudah sesuai dengan isi modul.	✓			

Aspek Karakteristik Tampilan Materi Modul					
11	Menggunakan jarak spasi yang konsisten.		✓		
12	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal) pada setiap halaman modul.	✓			
13	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓			
14	Terdapat banyak foto/gambar yang dapat memperjelas penyajian materi.	✓			
15	Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓			
16	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.	✓			
17	Tiap-tiap paragraf yang terdapat pada modul telah menguraikan materi secara runtut.	✓			
18	Penggunaan kalimat yang sederhana.	✓			
19	Penggunaan ukuran huruf/ tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas.	✓			
Aspek Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran					
20	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self-instructional</i> yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri.	✓			
21	Penggunaan modul ini tidak harus bersama-sama digunakan dengan sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>stand alone</i>).	✓			
22	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).		✓		
23	Modul mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami peserta didik.	✓			
24	Modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis	✓			

25	Modul memuat tujuan pembelajaran yang direncanakan <i>explicit</i> dan spesifik.	✓			
26	Modul memiliki daya <i>adaptive</i> yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.		✓		
27	Modul dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berfikir.	✓			

D. Saran/ Revisi

1. Header dan footer gambar batik dikecilkan menjadi 1 cm
2. Kata-kata asing yang sudah dijelaskan dalam materi tidak perlu dijelaskan lagi dalam glosarium.
3. Tugas: gunakan kalimat perintah
4. Daftar pustaka 1 spasi.

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaat media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Media

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Setelah melihat, menelaah dan mencermati media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon" yang dibuat oleh:

Nama : Suharti

NIM : 09513241018

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon", ditandai dengan (✓):

(✓) Layak

() Tidak layak

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,..... Mei 2013

Ahli Media

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesiapan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Triyanto, S.Sn., MA

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan kelayakan modul muatan lokal membuat pada standar kompetensi Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Sewon”, maka saya:

Nama : Suharti
NIM : 09513241018
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul muatan lokal membuat sebagai ahli media sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing

Pemohon

(Kapti Asiatun, M.Pd)
NIP. 19630610 198812 2 001

(Suharti)
NIM.09513241018

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik
Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional
Subjek Penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon
Peneliti : Suharti
Ahli Media : Triyanto, S.Sn., MA
Tanggal : Mei 2013

A. Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Media**.
2. Rentang kriteria evaluasi dimulai dari “Sangat Layak” sampai dengan “Tidak Layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangan Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Terima Kasih

C. Pernyataan :

No	Indikator	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1	Penggunaan modul ini dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi.	✓			
2	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.	✓			
3	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik.	✓			
4	Penggunaan modul ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru.		✓		
5	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif peserta didik.		✓		
6	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru.	✓			
7	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada bahan ajar lain.		✓		
Aspek Karakteristik Tampilan Cover Modul					
8	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi peserta didik untuk membacanya.	✓			
9	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini serasi.	✓			
10	Judul modul yang terdapat pada cover sudah sesuai dengan isi modul.	✓			

Aspek Karakteristik Tampilan Materi Modul					
11	Menggunakan jarak spasi yang konsisten.	✓			
12	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal) pada setiap halaman modul.	✓			
13	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓			
14	Terdapat banyak foto/gambar yang dapat memperjelas penyajian materi.		✓		
15	Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.		✓		
16	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.			✓	
17	Tiap-tiap paragraf yang terdapat pada modul telah menguraikan materi secara runtut.	✓			
18	Penggunaan kalimat yang sederhana.	✓			
19	Penggunaan ukuran huruf/ tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas.	✓			
Aspek Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran					
20	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self-instructional</i> yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri.	✓			
21	Penggunaan modul ini tidak harus bersama-sama digunakan dengan sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>stand alone</i>).	✓			
22	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).		✓		
23	Modul mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami peserta didik.	✓			
24	Modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis	✓			

25	Modul memuat tujuan pembelajaran yang direncanakan <i>explicit</i> dan spesifik.	✓			
26	Modul memiliki daya <i>adaptive</i> yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.		✓		
27	Modul dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berfikir.	✓			

D. Saran/ Revisi

1. Judul kurang besar
2. Tambahkan kertas kosong di setiap kagiatan belajar
3. Gambar pendukung yang tidak perlu dihilangkan.

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaat media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Media

Triyanto, S.Sn., MA

NIP. 19720208 199802 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyanto, S.Sn., MA

NIP : 19720208 199802 1 001

Setelah melihat, menelaah dan mencermati media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon” yang dibuat oleh:

Nama : Suharti

NIM : 09513241018

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon”, ditandai dengan (✓):

(✓) Layak

() Tidak layak

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,..... Mei 2013

Ahli Materi

Triyanto, S.Sn., MA

NIP. 19720208 199802 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesiapan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Antonius Ruli Nandra, S.Sn

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan kelayakan modul muatan lokal membuat pada standar kompetensi Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Sewon”, maka saya:

Nama : Suharti
NIM : 09513241018
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul muatan lokal membuat sebagai ahli media sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing

Pemohon

(Kapti Asiatun, M.Pd)
NIP. 19630610 198812 2 001

(Suharti)
NIM.09513241018

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik
Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional
Subjek Penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon
Peneliti : Suharti
Ahli Media : Antonius Ruli Nandra, S.Sn
Tanggal : Mei 2013

A. Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Media**.
2. Rentang kriteria evaluasi dimulai dari “Sangat Layak” sampai dengan “Tidak Layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
4. Saran dan masukan mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangan Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Terima Kasih

C. Pernyataan :

No	Indikator	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Aspek Fungsi dan Kemanfaatan					
1	Penggunaan modul ini dapat membantu guru untuk memperjelas penyampaian materi.	✓			
2	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.	✓			
3	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik.		✓		
4	Penggunaan modul ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada guru.		✓		
5	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif peserta didik.	✓			
6	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi yang disajikan oleh guru.	✓			
7	Penggunaan modul ini tidak tergantung pada bahan ajar lain.		✓		
Aspek Karakteristik Tampilan Cover Modul					
8	Penampilan gambar sampul yang menarik sehingga memotivasi peserta didik untuk membacanya.	✓			
9	Komposisi warna yang digunakan pada modul ini serasi.	✓			
10	Judul modul yang terdapat pada cover sudah sesuai dengan isi modul.	✓			

Aspek Karakteristik Tampilan Materi Modul					
11	Menggunakan jarak spasi yang konsisten.	✓			
12	Menggunakan format kertas yang konsisten (vertikal) pada setiap halaman modul.	✓			
13	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓			
14	Terdapat banyak foto/gambar yang dapat memperjelas penyajian materi.	✓			
15	Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.		✓		
16	Disertai tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan.		✓		
17	Tiap-tiap paragraf yang terdapat pada modul telah menguraikan materi secara runtut.		✓		
18	Penggunaan kalimat yang sederhana.		✓		
19	Penggunaan ukuran huruf/ tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas.	✓			
Aspek Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran					
20	Modul merupakan media pembelajaran yang bersifat <i>self-instructional</i> yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri.		✓		
21	Penggunaan modul ini tidak harus bersama-sama digunakan dengan sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>stand alone</i>).		✓		
22	Materi sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).		✓		
23	Modul mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami peserta didik.	✓			

24	Modul memuat rangka kegiatan belajar yang direncanakan secara sistematis		✓		
25	Modul memuat tujuan pembelajaran yang direncanakan <i>explicit</i> dan spesifik.		✓		
26	Modul memiliki daya <i>adaptive</i> yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.	✓			
27	Modul dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berfikir.	✓			

D. Saran/ Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaat media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Media

Antonius Ruli Nandra, S.Sn
NIP. 19790723 200903 1 003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Antonius Ruli Nandra. S.Sn

NIP : 19790723 200903 1 003

Setelah melihat, menelaah dan mencermati media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon" yang dibuat oleh:

Nama : Suharti

NIM : 09513241018

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon", ditandai dengan (✓):

Layak

Tidak layak

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,..... Mei 2013

Ahli Media

Antonius Ruli Nandra. S.Sn

NIP. 19790723 200903 1 003

2. Instrumen Ahli Materi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Sugiyem, M.Pd

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan kelayakan modul muatan lokal membuat pada standar kompetensi Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Sewon”, maka saya:

Nama : Suharti
NIM : 09513241018
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul muatan lokal membuat sebagai ahli materi sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing

Pemohon

(Kapti Asiatun, M.Pd)
NIP. 19630610 198812 2 001

(Suharti)
NIM.09513241018

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik
Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional
Subjek Penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon
Peneliti : Suharti
Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd
Tanggal : Mei 2013

A. Petunjuk:

5. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Materi**.
6. Rentang kriteria evaluasi dimulai dari “Sangat Layak” sampai dengan “Tidak Layak”.
7. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
8. Saran dan masukan modon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan:

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Terima Kasih

C. Relevansi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Aspek Materi Pembelajaran					
1	Penjelasan tentang alat dan bahan untuk memola dan membuat pola ragam hias.	✓			
2	Penjelasan tentang proses memindahkan ragam hias di atas kain.	✓			
3	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan pada proses pemalaman.	✓			
4	Penjelasan tentang proses pemalaman.		✓		
5	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencolet dan fiksasi.		✓		
6	Penjelasan tentang proses mencolet dan fiksasi.		✓		
7	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup.		✓		
8	Penjelasan tentang proses mencelup.		✓		
9	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk nglorod.		✓		
10	Penjelasan tentang proses nglorod.		✓		
11	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.		✓		
12	Kesesuaian materi dengan silabus yang ada di SMKN 1 Sewon.		✓		
13	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.		✓		
14	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran.		✓		

15	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik.		✓		
16	Materi yang disajikan dalam modul disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.		✓		
17	Materi disusun secara sistematis sesuai dengan urutan proses membuat batik tulis.		✓		
18	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik.		✓		
19	Kejelasan petunjuk penggunaan modul		✓		
20	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktik Membuat Karya Batik Tulis.		✓		
21	Memberi ruang kepada peserta didik untuk melatih berpikir.		✓		
22	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/ diuraikan kepada peserta didik.		✓		
23	Ketepatan pemberian jawaban pada tes formatif dan evaluasi.		✓		
24	Penggunaan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami peserta didik.		✓		

D. Saran/ Revisi

1. Beberapa redaksi perlu diperbaiki
2. Ada beberapa kata yang penulisannya kurang benar.

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaat media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Materi

Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd

NIP : 19751029 200212 2 002

Setelah melihat, menelaah dan mencermati media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon” yang dibuat oleh:

Nama : Suharti

NIM : 09513241018

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon”, ditandai dengan (✓):

Layak

Tidak layak

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,..... Mei 2013

Ahli Materi

Sugiyem M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Triyanto, S.Sn., MA

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan kelayakan modul muatan lokal membuat pada standar kompetensi Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Sewon”, maka saya:

Nama : Suharti
NIM : 09513241018
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul muatan lokal membuat sebagai ahli materi sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing

Pemohon

(Kapti Asiatun, M.Pd)
NIP. 19630610 198812 2 001

(Suharti)
NIM.09513241018

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik
Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional
Subjek Penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon
Peneliti : Suharti
Ahli Materi : Triyanto, S.Sn., MA
Tanggal : Mei 2013

A. Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Materi**.
2. Rentang kriteria evaluasi dimulai dari “Sangat Layak” sampai dengan “Tidak Layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
4. Saran dan masukan modon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan:

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Terima Kasih

C. Relevansi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Aspek Materi Pembelajaran					
1	Penjelasan tentang alat dan bahan untuk memola dan membuat pola ragam hias.			✓	
2	Penjelasan tentang proses memindahkan ragam hias di atas kain.			✓	
3	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan pada proses pemalaman.	✓			
4	Penjelasan tentang proses pemalaman.	✓			
5	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencolet dan fiksasi.	✓			
6	Penjelasan tentang proses mencolet dan fiksasi.	✓			
7	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup.	✓			
8	Penjelasan tentang proses mencelup.	✓			
9	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk nglorod.	✓			
10	Penjelasan tentang proses nglorod.	✓			
11	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.		✓		
12	Kesesuaian materi dengan silabus yang ada di SMKN 1 Sewon.	✓			
13	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.	✓			
14	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			

15	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik.	✓			
16	Materi yang disajikan dalam modul disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.	✓			
17	Materi disusun secara sistematis sesuai dengan urutan proses membuat batik tulis.	✓			
18	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik.	✓			
19	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	✓			
20	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktik Membuat Karya Batik Tulis.	✓			
21	Memberi ruang kepada peserta didik untuk melatih berpikir.	✓			
22	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/ diuraikan kepada peserta didik.	✓			
23	Ketepatan pemberian jawaban pada tes formatif dan evaluasi.	✓			
24	Penggunaan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami peserta didik.	✓			

D. Saran/ Revisi

1. Peralatan memola dan membuat pola dijadikan satu
2. Penjelasan kompetensi
3. Glosarium dipersingkat

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaat media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Materi

Triyanto, S.Sn., MA

NIP. 19720208 199802 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyanto, S.Sn., MA

NIP : 19720208 199802 1 001

Setelah melihat, menelaah dan mencermati media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon” yang dibuat oleh:

Nama : Suharti

NIM : 09513241018

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon”, ditandai dengan (✓):

(✓) Layak

() Tidak layak

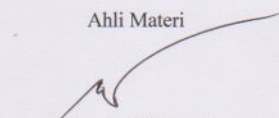
Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,..... Mei 2013

Ahli Materi


Triyanto, S.Sn., MA
NIP. 19720208 199802 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Antonius Ruli Nendra, S.Sn

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan kelayakan modul muatan lokal membuat pada standar kompetensi Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Sewon”, maka saya:

Nama : Suharti
NIM : 09513241018
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul muatan lokal membuat sebagai ahli materi sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing

Pemohon

(Kapti Asiatun, M.Pd)
NIP. 19630610 198812 2 001

(Suharti)
NIM.09513241018

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik
Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional
Subjek Penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon
Peneliti : Suharti
Ahli Materi : Antonius Ruli Nendra, S.Sn
Tanggal : Mei 2013

A. Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **Ahli Materi**.
2. Rentang kriteria evaluasi dimulai dari “Sangat Layak” sampai dengan “Tidak Layak”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).
4. Saran dan masukan modon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang telah disediakan.

B. Keterangan:

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Terima Kasih

C. Relevansi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Aspek Materi Pembelajaran					
1	Penjelasan tentang alat dan bahan untuk memola dan membuat pola ragam hias.	✓			
2	Penjelasan tentang proses memindahkan ragam hias di atas kain.	✓			
3	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan pada proses pemalaman.	✓			
4	Penjelasan tentang proses pemalaman.	✓			
5	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencolet dan fiksasi.	✓			
6	Penjelasan tentang proses mencolet dan fiksasi.	✓			
7	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup.	✓			
8	Penjelasan tentang proses mencelup.	✓			
9	Penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk nglorod.	✓			
10	Penjelasan tentang proses nglorod.	✓			
11	Dilengkapi banyak gambar untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.		✓		
12	Kesesuaian materi dengan silabus yang ada di SMKN 1 Sewon.	✓			
13	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi.	✓			
14	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			

15	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik.	✓			
16	Materi yang disajikan dalam modul disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.		✓		
17	Materi disusun secara sistematis sesuai dengan urutan proses membuat batik tulis.	✓			
18	Tingkat kesulitan pemahaman materi dibuat sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik.	✓			
19	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	✓			
20	Modul ini mudah diaplikasikan dalam pelaksanaan praktik Membuat Karya Batik Tulis.	✓			
21	Memberi ruang kepada peserta didik untuk melatih berpikir.		✓		
22	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan/ diuraikan kepada peserta didik.		✓		
23	Ketepatan pemberian jawaban pada tes formatif dan evaluasi.		✓		
24	Penggunaan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami peserta didik.	✓			

D. Saran/ Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Aspek fungsi dan kemanfaat media, karakteristik tampilan cover dan materi, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, Mei 2013

Ahli Materi

Antonius Ruli Nendra, S.Sn

NIP. 19790723 200903 1 003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Antonius Ruli Nandra. S.Sn

NIP : 19790723 200903 1 003

Setelah melihat, menelaah dan mencermati media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Sewon" yang dibuat oleh:

Nama : Suharti

NIM : 09513241018

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon", ditandai dengan (✓):

Layak

Tidak layak

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,..... Mei 2013

Ahli Media

Antonius Ruli Nandra. S.Sn

NIP. 19790723 200903 1 003

1. Instrumen Uji Coba Lapangan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Angket Keterbacaan Modul Muatan Lokal Membatik

Kepada :

Peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini disela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Di SMK Negeri 1 Sewon”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap peserta didik.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Isilah identitas peserta didik secara lengkap.
2. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab.
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri.
4. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
5. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat.

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2013

Hormat Penulis

Suharti

(Mahasiswa FT. UNY)

**ANGKET KETERBACAAN MODUL MUATAN LOKAL MEMBATIK
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Membatik
Kelas : X/2
Standar Kompetensi : Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan
Canting Tradisional
Subjek Penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon
Peneliti : Suharti
Responden:
Nama :
Kelas :
Tanggal : Mei 2013

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Rentang kriteria evaluasi dimulai dari “Sangat Setuju” sampai dengan “Tidak Setuju”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓).

B. Keterangan:

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Selamat mengisi dan terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam mengisi angket penelitian ini.



C. Relevansi Keterbacaan Modul

No	Indikator	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Fungsi dan Manfaat					
1	Menggunakan modul peserta didik dapat belajar mandiri.				
2	Menggunakan modul peserta didik dapat belajar baik pada saat maupun di luar jam pelajaran.				
3	Modul dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.				
4	Modul membuat peserta didik lebih aktif.				
5	Peserta didik dapat mengukur kemampuan peserta didik melalui soal evaluasi pada modul.				
6	Modul dapat mempermudah peserta didik dalam membuat karya batik tulis.				
7	Modul dapat memperjelas penyajian materi.				
8	Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik.				
9	Modul dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru				
Aspek Kemenarikan Modul					
10	Ilustrasi pada sampul modul menarik.				
11	Modul menggunakan komponen warna sehingga menambah minat peserta didik.				
12	Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.				
13	Modul menggunakan istilah yang mudah dipahami.				
14	Ukuran teks pada modul dapat dibaca jelas karena menggunakan huruf dan ukuran standar.				

15	Modul terdapat foto/gambar yang dapat memperjelas penyajian materi.				
16	Penyajian materi diuraikan secara runtut.				
17	Penggunaan ukuran huruf/ tulisan (<i>caption</i>) mudah dilihat serta dapat dibaca dengan jelas.				
Aspek Materi					
18	Terdapat penjelasan tentang alat dan bahan untuk memola dan membuat pola ragam hias.				
19	Terdapat penjelasan tentang proses memindahkan ragam hias di atas kain.				
20	Terdapat penjelasan alat dan bahan yang digunakan pada proses pemalaman.				
21	Terdapat penjelasan tentang proses pemalaman.				
22	Terdapat penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk mencolet dan fiksasi.				
23	Terdapat penjelasan tentang proses mencolet dan fiksasi.				
24	Terdapat penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk mencelup.				
25	Terdapat penjelasan tentang proses mencelup.				
26	Terdapat penjelasan tentang pengertian, alat dan bahan yang digunakan untuk nglorod.				
27	Terdapat penjelasan tentang proses nglorod.				
28	Penggunaan modul dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam mempelajari materi Membuat Karya Batik Tulis.				
29	Modul ini menjadi media yang sesuai dengan materi Membuat Karya Batik Tulis.				
30	Terdapat tes formatif dan evaluasi terhadap penguasaan materi yang disajikan kepada peserta didik.				

D. Komentor dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Modul pembelajaran Membuat Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting Tradisional untuk siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Sewon dinyatakan:

- 1. Layak digunakan
- 2. Tidak layak digunakan

Bantul,Mei 2013

Responden

(.....)

LAMPIRAN 4

(Hasil Penelitian)

- 1. Hasil Validasi dari Ahli Media**
- 2. Hasil Validasi dari Ahli Materi**
- 3. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil**
- 4. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar**

1. Hasil Validasi dari Ahli Media

KELAYAKAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS
HASIL VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

No.Butir	Ahli I	Ahli II	Ahli III
Indikator			
1	4	4	4
2	4	4	4
3	4	4	3
4	4	3	3
5	4	3	4
6	4	4	4
7	3	3	3
8	3	4	4
9	4	4	4
10	4	4	4
11	3	4	4
12	4	4	4
13	4	4	4
14	4	3	4
15	4	3	3
16	4	2	3
17	4	4	3
18	4	4	3
19	4	4	4
20	4	4	3
21	4	4	3
22	3	3	3
23	4	4	4
24	4	4	3
25	4	4	3
26	3	3	4
27	4	4	3
Jumlah	103	99	95
Total Skor	297		

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} = 27 \times 3 = 81 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jml Soal} = 1 \times 81 = 81 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jml Soal} = 4 \times 81 = 324 \\
 \text{Rentang} &= \text{S max} - \text{S min} = 324 - 81 = 243 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Nilai Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 243 : 4 \\
 &= 60,75 \text{-----} \rightarrow 61 \\
 \text{Jumlah Skor Total (S)} &= (4 \times 55) + (3 \times 25) + (2 \times 1) + (1 \times 0) \\
 &= 220 + 75 + 2 + 0 \\
 &= 297
 \end{aligned}$$

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	55	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $81 + 3(61) \leq S \leq 324$ $264 \leq S \leq 324$	67,90
3	Layak	25	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $81 + 2(61) \leq S \leq 81 + 3(61) - 1$ $203 \leq S \leq 263$	30,87
2	Kurang Layak	1	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $81 + 61 \leq S \leq 81 + 2(61) - 1$ $142 \leq S \leq 202$	1,23
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $81 \leq S \leq 81 + 61 - 1$ $81 \leq S \leq 141$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai =— 100% = 67,90%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 30,86%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 1,23%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 0%

2. Hasil Validasi dari Ahli Materi

KELAYAKAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS
HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI

No.Butir	Ahli I	Ahli II	Ahli III
1	4	3	4
2	4	3	4
3	4	3	4
4	3	4	4
5	3	4	4
6	3	4	4
7	3	4	4
8	3	4	4
9	3	4	4
10	3	4	4
11	3	3	3
12	3	4	4
13	3	4	4
14	3	4	4
15	3	4	4
16	3	4	3
17	3	4	4
18	3	4	4
19	3	4	4
20	3	4	4
21	3	4	3
22	3	4	3
23	3	4	3
24	3	4	4
Jumlah	75	92	91
Total Skor	258		

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} = 24 \times 3 = 72 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jml Soal} = 1 \times 72 = 72 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jml Soal} = 4 \times 72 = 288 \\
 \text{Rentang} &= \text{S max} - \text{S min} = 288 - 72 = 216 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Nilai Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 216 : 4 \\
 &= 54 \\
 \text{Jumlah Skor Total (S)} &= (4 \times 42) + (3 \times 30) + (2 \times 0) + (1 \times 0) \\
 &= 168 + 90 + 0 + 0 \\
 &= 258
 \end{aligned}$$

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	42	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $72 + 3(54) \leq S \leq 288$ $234 \leq S \leq 324$	58,33
3	Layak	30	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $72 + 2(54) \leq S \leq 72 + 3(54) - 1$ $180 \leq S \leq 233$	41,67
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $72 + 54 \leq S \leq 72 + 2(54) - 1$ $12 \leq S \leq 179$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $72 \leq S \leq 72 + 54 - 1$ $72 \leq S \leq 125$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai =— 100% = 58,33%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 41,67%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 0%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 0%

3. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil

DATA UJI COBA KELOMPOK KECIL ANGKET KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

Resp.	Skor Butir Pernyataan																													
	Fungsi dan manfaat									Kemenarikan								Materi												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
JMLH	342									303								456												
Total	1101																													

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek Fungsi dan Manfaat

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 9 x 10	= 90
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 90	= 90
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 90	= 360
Rentang	= S max – S min	= 360 - 90	= 270
Jumlah Kategori	= 4		
Panjang Nilai Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori		
	= 270 : 4		
	= 67,5 → 68		
Jumlah Skor Total (S)	= (4 x 72) + (3 x 18) + (2 x 0) + (1 x 0)		
	= 288 + 54 + 0 + 0		
	= 342		

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	72	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $90 + 3(68) \leq S \leq 360$ $295 \leq 342 \leq 360$	80
3	Layak	18	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $90 + 2(68) \leq S \leq 90 + 3(68) - 1$ $226 \leq S \leq 294$	20
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $90 + 68 \leq S \leq 90 + 2(68) - 1$ $158 \leq S \leq 225$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $90 \leq S \leq 90 + 68 - 1$ $90 \leq S \leq 157$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai =— 100% = 80%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 20%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 0%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 0%

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek Kemerarikan

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 8 x 10	= 80
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 80	= 80
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 80	= 320
Rentang	= S max – S min	= 320 - 80	= 240
Jumlah Kategori	= 4		
Panjang Nilai Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori		
	= 240 : 4		
	= 60		
Jumlah Skor Total (S)	= (4 x 63) + (3 x 17) + (2 x 0) + (1 x 0)		
	= 252 + 51 + 0 + 0		
	= 303		

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	63	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $80 + 3(60) \leq S \leq 320$ $260 \leq 303 \leq 320$	78,75
3	Layak	17	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $80 + 2(60) \leq S \leq 80 + 3(60) - 1$ $200 \leq S \leq 259$	21,25
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $80 + 60 \leq S \leq 80 + 2(60) - 1$ $140 \leq S \leq 199$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $80 \leq S \leq 80 + 60 - 1$ $80 \leq S \leq 139$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai =— 100% = 78,75%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 21,25%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 0%
- Presentase Interval Nilai =— 100% = 0%

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek Materi Pembelajaran

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} = 13 \times 10 = 130 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jml Soal} = 1 \times 130 = 130 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jml Soal} = 4 \times 130 = 520 \\
 \text{Rentang} &= \text{S max} - \text{S min} = 520 - 130 = 390 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Nilai Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 390 : 4 \\
 &= 97,5 \rightarrow 98 \\
 \text{Jumlah Skor Total (S)} &= (4 \times 104) + (3 \times 26) + (2 \times 0) + (1 \times 0) \\
 &= 416 + 78 + 0 + 0 \\
 &= 494
 \end{aligned}$$

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	104	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $130 + 3(98) \leq S \leq 520$ $424 \leq 494 \leq 520$	80
3	Layak	26	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $130 + 2(98) \leq S \leq 130 + 3(98) - 1$ $326 \leq S \leq 425$	20
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $130 + 98 \leq S \leq 130 + 2(98) - 1$ $228 \leq S \leq 325$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $130 \leq S \leq 130 + 98 - 1$ $130 \leq S \leq 227$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai = $\frac{104}{494} \times 100\% = 80\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{26}{494} \times 100\% = 20\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{0}{494} \times 100\% = 0\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{0}{494} \times 100\% = 0\%$

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK KECIL

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 30 x 10	= 300
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 300	= 300
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 300	= 1200
Rentang	= S max – S min	= 1200 - 300	= 900
Jumlah Kategori	= 4		
Panjang Nilai Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori		
	= 900 : 4		
	= 225		
Jumlah Skor Total (S)	= (4 x 239) + (3 x 61) + (2 x 0) + (1 x 0)		
	= 956 + 183 + 0 + 0		
	= 1139		

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	239	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $300 + 3(225) \leq S \leq 1200$ $975 \leq 1139 \leq 1200$	79,67
3	Layak	61	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $300 + 2(255) \leq S \leq 300 + 3(255) - 1$ $750 \leq S \leq 974$	20,33
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $300 + 225 \leq S \leq 300 + 2(225) - 1$ $525 \leq S \leq 749$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $300 \leq S \leq 300 + 225 - 1$ $300 \leq S \leq 524$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai = — 100% = 79,67%
- Presentase Interval Nilai = — 100% = 20,33%
- Presentase Interval Nilai = — 100% = 0%
- Presentase Interval Nilai = — 100% = 0%

4. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

DATA UJI COBA KELOMPOK BESAR ANGKET KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

Resp.	Skor Butir Pernyataan																													
	Fungsi dan manfaat									Kemenarikan								Materi												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
16	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	
29	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	
30	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
JMLH	1040									930								1535												

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK BESAR

Aspek Fungsi dan Manfaat

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} = 9 \times 32 = 288 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jml Soal} = 1 \times 288 = 288 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jml Soal} = 4 \times 288 = 1152 \\
 \text{Rentang} &= \text{S max} - \text{S min} = 1152 - 288 = 864 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Nilai Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 864 : 4 \\
 &= 216 \\
 \text{Jumlah Skor Total (S)} &= (4 \times 176) + (3 \times 112) + (2 \times 0) + (1 \times 0) \\
 &= 704 + 336 + 0 + 0 \\
 &= 1040
 \end{aligned}$$

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	176	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $288 + 3(216) \leq S \leq 1152$ $936 \leq 1040 \leq 1152$	61,1
3	Layak	112	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $288 + 2(216) \leq S \leq 288 + 3(216) - 1$ $720 \leq S \leq 935$	38,9
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $288 + 216 \leq S \leq 288 + 2(216) - 1$ $504 \leq S \leq 719$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $288 \leq S \leq 288 + 216 - 1$ $288 \leq S \leq 503$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai = $\frac{176}{1040} \times 100\% = 61,1\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{112}{1040} \times 100\% = 38,9\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{0}{1040} \times 100\% = 0\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{0}{1040} \times 100\% = 0\%$

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK BESAR

Aspek Kemerarikan

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 8 x 32	= 256
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 256	= 256
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 256	= 1024
Rentang	= S max – S min	= 1024 - 256	= 768
Jumlah Kategori	= 4		
Panjang Nilai Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori		
	= 768 : 4		
	= 192		
Jumlah Skor Total (S)	= (4 x 162) + (3 x 94) + (2 x 0) + (1 x 0)		
	= 648 + 282 + 0 + 0		
	= 930		

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	162	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $256 + 3(192) \leq S \leq 1024$ $832 \leq S \leq 1024$	63,28
3	Layak	94	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $256 + 2(192) \leq S \leq 256 + 3(192) - 1$ $640 \leq S \leq 831$	36,72
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $256 + 192 \leq S \leq 256 + 2(192) - 1$ $448 \leq S \leq 639$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $256 \leq S \leq 256 + 192 - 1$ $256 \leq S \leq 447$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 63,28\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 36,72\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 0\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 0\%$

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK BESAR

Aspek Materi Pembelajaran

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 13 x 32	= 416
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 416	= 416
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 416	= 1664
Rentang	= S max – S min	= 1664 - 416	= 1248
Jumlah Kategori	= 4		
Panjang Nilai Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori		
	= 1248 : 4		
	= 312		
Jumlah Skor Total (S)	= (4 x 287) + (3 x 129) + (2 x 0) + (1 x 0)		
	= 1148 + 387 + 0 + 0		
	= 1535		

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	287	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $416 + 3(312) \leq S \leq 1664$ $1352 \leq S \leq 1664$	69
3	Layak	129	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $416 + 2(312) \leq S \leq 416 + 3(312) - 1$ $1040 \leq S \leq 1351$	31
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $416 + 312 \leq S \leq 416 + 2(312) - 1$ $728 \leq S \leq 1039$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $416 \leq S \leq 416 + 312 - 1$ $416 \leq S \leq 727$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 69\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 31\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 0\%$
- Presentase Interval Nilai = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah}} \times 100\% = 0\%$

KETERBACAAN MODUL MEMBUAT KARYA BATIK TULIS

UJI COBA KELOMPOK BESAR

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	$= 30 \times 32$	$= 960$
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	$= 1 \times 960$	$= 960$
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	$= 4 \times 300$	$= 3840$
Rentang	= S max – S min	$= 3840 - 960$	$= 2880$
Jumlah Kategori	$= 4$		
Panjang Nilai Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori	$= 2880 : 4$	
		$= 720$	
Jumlah Skor Total (S)	= $(4 \times 625) + (3 \times 335) + (2 \times 0) + (1 \times 0)$	$= 2500 + 1005 + 0 + 0$	
		$= 3505$	

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Interval Nilai	Presentase Interval Nilai
4	Sangat Layak	625	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $960 + 3(720) \leq S \leq 3840$ $3120 \leq S \leq 3840$	65,1
3	Layak	335	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq S \text{ min} + 3p - 1$ $960 + 2(720) \leq S \leq 960 + 3(720) - 1$ $2400 \leq S \leq 3119$	34,9
2	Kurang Layak	0	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ min} + 2p - 1$ $960 + 720 \leq S \leq 960 + 2(720) - 1$ $1680 \leq S \leq 2399$	0
1	Tidak Layak	0	$S \text{ min} \leq S \leq S \text{ min} + p - 1$ $960 \leq S \leq 960 + 720 - 1$ $960 \leq S \leq 1679$	0

Presentase Hasil :

- Presentase Interval Nilai = — 100% = 65,1%
- Presentase Interval Nilai = — 100% = 34,9%
- Presentase Interval Nilai = — 100% = 0%
- Presentase Interval Nilai = — 100% = 0%

LAMPIRAN 5

- 1. Nilai-nilai r *Product Moment***
- 2. Hasil Perhitungan Reliabilitas Menggunakan *SPSS 16 For Windows***

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf		N	Tarf		N	Tarf	
	Signifikan			Signifikan			Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,345
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,314	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.1390E2	111.878	10.57723	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.8000	.42164	10
VAR00002	3.9000	.31623	10
VAR00003	3.8000	.42164	10
VAR00004	3.8000	.42164	10
VAR00005	3.7000	.48305	10
VAR00006	3.8000	.42164	10
VAR00007	3.9000	.31623	10
VAR00008	3.8000	.42164	10
VAR00009	3.7000	.48305	10
VAR00010	3.9000	.31623	10
VAR00011	3.7000	.48305	10
VAR00012	3.9000	.31623	10
VAR00013	3.8000	.42164	10
VAR00014	3.8000	.42164	10
VAR00015	3.7000	.48305	10
VAR00016	3.8000	.42164	10
VAR00017	3.7000	.48305	10
VAR00018	3.8000	.42164	10
VAR00019	3.7000	.48305	10
VAR00020	3.7000	.48305	10
VAR00021	3.9000	.31623	10
VAR00022	3.7000	.48305	10
VAR00023	3.9000	.31623	10
VAR00024	3.7000	.48305	10
VAR00025	3.9000	.31623	10
VAR00026	3.8000	.42164	10
VAR00027	3.8000	.42164	10
VAR00028	3.9000	.31623	10
VAR00029	3.9000	.31623	10
VAR00030	3.7000	.48305	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00002	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00003	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00004	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00005	110.2000	104.400	.734	.987
VAR00006	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00007	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00008	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00009	110.2000	104.178	.757	.986
VAR00010	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00011	110.2000	104.400	.734	.987
VAR00012	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00013	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00014	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00015	110.2000	104.178	.757	.986
VAR00016	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00017	110.2000	104.178	.757	.986
VAR00018	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00019	110.2000	103.733	.804	.986
VAR00020	110.2000	103.733	.804	.986
VAR00021	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00022	110.2000	103.733	.804	.986
VAR00023	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00024	110.2000	103.733	.804	.986
VAR00025	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00026	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00027	110.1000	103.433	.964	.986
VAR00028	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00029	110.0000	106.667	.782	.986
VAR00030	110.2000	103.733	.804	.986

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
109,5313	98,644	9,93198	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,5938	,49899	32
VAR00002	3,6875	,47093	32
VAR00003	3,4063	,49899	32
VAR00004	3,6563	,48256	32
VAR00005	3,6563	,48256	32
VAR00006	3,5938	,49899	32
VAR00007	3,5938	,49899	32
VAR00008	3,6875	,47093	32
VAR00009	3,6250	,49187	32
VAR00010	3,6875	,47093	32
VAR00011	3,6563	,48256	32
VAR00012	3,6250	,49187	32
VAR00013	3,5625	,50402	32
VAR00014	3,5938	,49899	32
VAR00015	3,6250	,49187	32
VAR00016	3,6875	,47093	32
VAR00017	3,6250	,49187	32
VAR00018	3,6875	,47093	32
VAR00019	3,6563	,48256	32
VAR00020	3,6563	,48256	32
VAR00021	3,5938	,49899	32
VAR00022	3,7188	,45680	32
VAR00023	3,7188	,45680	32
VAR00024	3,7188	,45680	32
VAR00025	3,7188	,45680	32
VAR00026	3,6563	,48256	32
VAR00027	3,6875	,47093	32
VAR00028	3,7500	,43994	32
VAR00029	3,7500	,43994	32
VAR00030	3,6563	,48256	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105,9375	93,480	,509	,962
VAR00002	105,8438	92,652	,636	,961
VAR00003	106,1250	94,629	,388	,963
VAR00004	105,8750	91,210	,781	,960
VAR00005	105,8750	93,726	,501	,962
VAR00006	105,9375	93,480	,509	,962
VAR00007	105,9375	93,931	,461	,962
VAR00008	105,8438	91,426	,777	,960
VAR00009	105,9063	91,314	,754	,960
VAR00010	105,8438	93,297	,563	,962
VAR00011	105,8750	92,177	,673	,961
VAR00012	105,9063	93,636	,501	,962
VAR00013	105,9688	92,031	,658	,961
VAR00014	105,9375	93,931	,461	,962
VAR00015	105,9063	91,314	,754	,960
VAR00016	105,8438	91,426	,777	,960
VAR00017	105,9063	91,314	,754	,960
VAR00018	105,8438	93,297	,563	,962
VAR00019	105,8750	92,177	,673	,961
VAR00020	105,8750	91,210	,781	,960
VAR00021	105,9375	93,931	,461	,962
VAR00022	105,8125	92,093	,723	,960
VAR00023	105,8125	91,383	,808	,960
VAR00024	105,8125	92,093	,723	,960
VAR00025	105,8125	91,383	,808	,960
VAR00026	105,8750	90,113	,906	,959
VAR00027	105,8438	90,588	,874	,959
VAR00028	105,7813	91,789	,790	,960
VAR00029	105,7813	92,693	,680	,961
VAR00030	105,8750	91,210	,781	,960

LAMPIRAN 6

- 1. Keputusan Dekan FT UNY Pengangkatan Pembimbing**
- 2. Permohonan Ijin Penelitian**
- 3. Surat Keterangan Ijin SEKDA DIY**
- 4. Surat Keterangan Ijin BAPPEDA Bantul**
- 5. Surat Keterangan Selesai Ujian**

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor: 137/PMB-PTBS/TAHUN 2013

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : Kapti Asiatun, M.Pd.
Bagi mahasiswa
Nama : Suharti
NIM : 09513241018
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Busana
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Kecempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
pada tanggal : 21 Februari 2013

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

- Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
 2. Ketua Jurusan PTBB
 3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 596/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK NEGERI 1 SEWON

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Suharti	09513241018	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 1 SEWON

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4259/VI/5/2013

Membaca Surat : Wadep I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 01 Maret 2013
Nomor : 596/UN34.15/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SUHARTI
Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 16 Mei 2013 s/d 16 Agustus 2013
NIP/NIM : 09513241018

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 16 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 2303

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4259/V/5/2013
Tanggal : 16 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : SUHARTI
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09513241018
Tema/Judul : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON**
Kegiatan :
Lokasi : SMK N 1 Sewon
Waktu : 16 Mei 2013 s/d 16 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 22 Mei 2013

A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati
Elis Fitriyati, SIP., MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SMK N 1 Sewon
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054
Website : smkn1sewon.sch.id Email : smkn1sewon@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 277/113.2/SMK.01/LL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Sudaryati
NIP : 196008061990032001
Jabatan : Pembina/IV.a

Menerangkan bahwa :


Nama : SUHARTI
Perguruan Tinggi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta
Karang Malang - Yogyakarta
NIM : 09513241018

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMKN 1 Sewon dengan judul penelitian : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMK NEGERI 1 SEWON**, pada tanggal 15 Juni 2013.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Bantul, 18 Juni 2013
Kepala,


Dra. Hj. Sudaryati
NIP 196008061990032001

